

**ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN ATAS
PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK No. 34
PADA PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.**

SKRIPSI



Oleh
DWI RACHMAWATI
NIM :14520042

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

**ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN ATAS
PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK No. 34
PADA PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.**

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

SKRIPSI



Oleh

DWI RACHMAWATI

NIM :14520042

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN ATAS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK No. 34 PADA PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

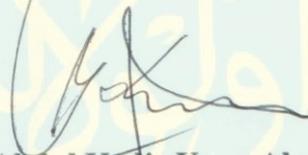
Oleh

DWI RACHMAWATI

NIM : 14520042

Telah disetujui pada tanggal 26 Desember 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., MM

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 197203222008012005

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN ATAS PENGAKUAN
PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK No. 34 PADA PT. WIJAYA
KARYA (Persero) Tbk.**

SKRIPSI

Oleh

DWI RACHMAWATI

NIM : 14520042

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada 03 Januari 2019

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Fani Firmansyah, SE., MM
NIP 19770123 200912 1 001
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Drs. H. Abdul Kadir Usry, Ak., MM
3. Penguji Utama
Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., CSRS., CSRA (NIP 19771025 200901 2 006

Tanda Tangan

()
()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Rachmawati
NIM : 14520042
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi pernyataan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN ATAS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK No. 34 PADA PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 26 Desember 2018

Hormat saya,



Dwi Rachmawati

NIM 14520042

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, berkat ridho-Nya kami dapat belajar menuntut ilmu. Shalawat serta salam tidak kami lupakan untuk junjungan besar kami yaitu Nabi Muhammad SAW, atas segala kasih sayang serta menunjukkan jalan keselamatan kepada kami umat-Nya.

Karya ini saya persembahkan kepada seluruh keluarga saya yang senantiasa mendoakan, mendukung, serta menyayangiku. Teruntuk Bapak yang telah mencarikan nafkah dan memberikan banyak motivasi serta Ibu yang selalu menjadi sandaran di saat saya berada dalam keadaan terpuruk sekalipun. Teruntuk kakakku, adikku, dan keponakanku yang selalu memberikan keceriaan, kalian semua adalah penyemangatku. Dan teruntuk Mbahkung (alm) yang selalu memberika nasehat terbaik untukku dan seluruh keluargaku. Semoga engkau tenang di syurga-Nya.

Terima kasih kepada jajaran guru yang telah mendidikku, mengajarkan berbagai ilmu, serta mendidik menjadi insan yang berahlak. Semoga ilmu yang kalian berikan diberkahi oleh Allah swt dan dapat bermanfaat.

Kepada teman-temanku yang sangat kusayangi selama di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ku ucapkan terima kasih karena kalian aku bisa menemukan perbedaan dan bisa semangat untuk menambah ilmu bersama. Semoga setiap langkah kita selalu mendapat ridho-Nya dan kita semua selalu dalam lindungan Allah swt.

Untukmu dan keluargamu yang telah dipertemukan denganku oleh Allah, ku ucapkan terima kasih atas kebersamaan dan semangat selama ini. Semoga Allah senantiasa memberikan jalan yang terbaik, menjalani kehidupan yang berkah dan senantiasa dalam lindungan Allah swt.

Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi 2014 Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN ATAS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK No. 34 PADA PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya makalah ini. penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Drs. H. Abdul Kadir Usry., Ak., MM selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal sampai akhir proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Kedua Orang Tuaku, yakni Taufik Maduretno dan Sih Sumarni serta Kakakku Diah Isa Karmeila dan Adikku Tri Mulyani Oktaviana yang selalu mendoakanku, memberiku semangat, serta memberikan banyak motivasi dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh pihak PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Departmen Sipil Umum 2 Divisi IV Proyek Jalan Tol Gempol-Pasuruan Seksi 3A yang bersedia menjadi objek dalam penelitian skripsi ini.
8. Teman-temanku angkatan tahun 2014 yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga terselesaikan skripsi ini.
9. Zuhri Safnanda Putra yang selalu mendoakan, mendukungku, memberikan semangat, serta mendengarkan keluh kesahku sampai terselesaikannya skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik anda semua tercatat dan ibadahnya selalu diterima serta diberikan ganjaran dari Allah SWT

Kesempurnaan hanyalah milik Allah. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan makalah ini. oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dari para pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Wassalamualaikum wr.wb

Malang, 26 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN SAMPEL DEPAN..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab.....) | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1.5. Batasan Penelitian..... | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 6 |
| 2.2 Kajian Teoritis..... | 8 |
| 2.2.1 Pendapatan..... | 8 |
| 2.2.2 Pencatatan dalam Perspektif Islam..... | 9 |
| 2.2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tentang Pendapatan..... | 11 |
| 2.2.4 Pengungkapan Pendapatan berdasarkan PSAK No. 23..... | 17 |
| 2.2.5 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 tentang Kontrak Konstruksi..... | 17 |

| | | |
|---|--|----|
| 2.2.6 | Pendapatan Kontrak berdasarkan PSAK No. 34 | 18 |
| 2.2.7 | Biaya Kontrak berdasarkan PSAK No. 34..... | 20 |
| 2.2.8 | Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak berdasarkan PSAK No. 34..... | 23 |
| 2.2.9 | Pengungkapan Pendapatan berdasarkan PSAK No. 34..... | 29 |
| 2.2.10 | Pengakuan Pendapatan berdasarkan Perspektif Islam..... | 31 |
| 2.3 | Kerangka Berfikir..... | 34 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | | |
| 3.1 | Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 36 |
| 3.2 | Lokasi Penelitian..... | 36 |
| 3.3 | Subjek Penelitian..... | 36 |
| 3.4 | Data dan Jenis Data..... | 37 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| 3.6 | Teknik Analisis Data..... | 39 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Paparan Data | 40 |
| 4.1.1 | Deskripsi Obyek Penelitian..... | 40 |
| 4.2 | Pembahasan..... | 42 |
| 4.2.1 | Penerapan Metode Pencatatan atas Pengakuan Pendapatan berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk..... | 42 |
| 4.2.2 | Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. | 43 |
| 4.2.3 | Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang dengan Menggunakan Metode Presentase Penyelesaian berdasarkan PSAK No. 34..... | 48 |

| | | |
|------------------------------------|---|----|
| 4.2.4 | Akuntansi Kontrak Konstruksi pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Berdasarkan PSAK No. 34..... | 52 |
| 4.2.5 | Penyajian Akun-akun atas Kontrak Konstruksi pada Laporan Keuangan | 58 |
| 4.2.6 | Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang dengan Metode Presentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK No 34..... | 65 |
| 4.2.7 | Perbedaan Pengakuan Persediaan Kontrak Jangka Panjang dengan Metode Presentase Penyelesaian dengan Metode Kontrak Selesai | 78 |
| 4.2.8 | Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang berdasarkan Perspektif Islam | 80 |
| BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN | | |
| 5.1 | Saran..... | 86 |
| 5.2 | Kesimpulan | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu..... | 6 |
| Tabel 4.1 | Jurnal untuk Mencatat Pengeluaran Biaya-biaya yang Sesungguhnya Terjadi | 55 |
| Tabel 4.2 | Jurnal untuk Mencatat Penerimaan Pembayaran Uang Muka (Termin)..... | 56 |
| Tabel 4.3 | Rencana Anggaran Biaya | 66 |
| Tabel 4.4 | Biaya sesungguhnya dan Presentase Penyelesaian Kontrak Konstruksi | 67 |
| Tabel 4.5 | Pendapatan Kontrak Konstruksi yang diakui | 68 |
| Tabel 4.6 | Ringkasan data keuangan untuk periode Desember 2017 sampai dengan April 2018..... | 74 |
| Tabel 4.7 | Ringkasan Pendapatan, beban, laba dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya..... | 75 |
| Tabel 4.8 | Perbedaan Metode Presentase Penyelesaian dengan Metode Kontrak Selesai | 78 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Berpikir Penelitian | 34 |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Proyek Jalan Tol Gempol–Pasuruan Seksi 3A..... | 40 |



ABSTRAK

Dwi Rachmawati. 2018, SKRIPSI. Judul : “Analisis Penerapan Metode Pencatatan atas Pengakuan Pendapatan berdasarkan PSAK No.34 pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.”.

Pembimbing : Drs. Abdul Kadir Usry, Ak., MM., CA., CPA

Kata Kunci : Analisis, Akuntansi Keuangan, Pendapatan, Biaya, Kontrak Konstruksi, psak 34, metode presentase penyelesaian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam mengakui pendapatan atas kontrak jangka panjang. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui apakah pendapatan atas kontrak konstruksi sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum. Selain itu untuk mengetahui metode pengakuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum.

Obyek penelitian ini dilakukan pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. yang merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa konstruksi. Obyek penelitian dilakukan hanya pada laba rugi yang berkaitan dengan proyek pembangunan Jalan Tol Gempol-Pasuruan periode 365 hari kalender (17 November 2017 – 17 November 2018). Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan yang dilakukan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dalam mengakui pendapatan atas kontrak jangka panjang masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum. Selain itu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. menggunakan akun nominal Biaya Proyek dalam mengakui seluruh biaya yang terkait dengan pengadaan kontrak konstruksi jangka panjang. Sehingga PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tidak dapat memberikan informasi mendetail terkait bangunan konstruksi dalam proses. Pengakuan pendapatan dan biaya ini belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum, khususnya PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Berdasarkan PSAK No. 34 bahwa entitas menggunakan metode presentase penyelesaian dalam mengakui pendapatan atas kontrak konstruksi jangka panjang.

ABSTRACT

Dwi Rachmawati. 2018, Thesis. Title: "An Analysis of Recording Method Application for Recognition of Revenues based on PSAK (Statement of Financial Accounting Standards) of the Number of 34 at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.".

Supervisor: Drs. Abdul Kadir Usry, Ak., MM., CA., CPA

Keywords: Analysis, Financial Accounting, Revenue, Costs, Construction Contracts, PSAK 34, completion percentage method

The research aims at determining the method in recognizing Revenues on long-term contracts. The research also aims at finding out the revenues from the construction contract according with accepted Accounting Standards generally. In addition the recognition method according with accepted Accounting Standards generally.

The object of the research was carried out at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. which is a company engaged in construction services. The object of the research was carried out only on profit and loss that related to the construction project of the Gempol-Pasuruan Highway for 365 calendar days of (17th of November 2017 – 17th of November 2018). The analytical method used a qualitative method with a descriptive approach.

The results of the research showed that the recording conducted by PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. in recognizing revenues on long-term contracts is still not in accordance with accepted Accounting Standards generally. Besides that, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. uses the Project Cost nominal account in recognizing all costs associated with procuring long-term construction contracts. So that PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk cannot provide detailed information regarding building construction in the process. Recognition of these revenues and costs is not in accordance with accepted Accounting Standards generally, especially PSAK No. 34 about Accounting of Construction Contracts. Based on PSAK No. 34, the entity uses a completion percentage method in recognizing revenues on long-term construction contracts.

ملخص البحث

دوي رحماتي. ٢٠١٨، البحث الجامعي. العنوان: "تحليل تطبيق الطريقة التسجيل للاعتراف بالدخل القائمة على PSAK (بيان معايير المحاسبة المالية) رقم 34 في الشركة وجايا كريا (Persero) تبك.

الكلمات الرئيسية: التحليل، المحاسبة المالية، الإيرادات، التكاليف، عقود الإنشاءات، PSAK 34، طريقة نسبة الاكتمال

يهدف هذا البحث إلى تحديد الطريقة في اعتراف بالدخل على العقود الطويلة. يهدف هذا البحث أيضاً إلى معرفة الدخل على عقود الإنشاءات يتوافق مع المعايير المحاسبية المقبولة عموماً. بالإضافة إلى معرفة طريقة اعتراف التي تتفق مع معايير المحاسبة المقبولة عموماً. موضوع الهدف البحث هو في الشركة وجايا كريا (Persero) تبك. وهي شركة التي تعمل في خدمات الإنشاءات. قد نفذ هدف البحث فقط على الربح والخسارة المتعلقة بمشروع إنشاء أو توستراد كامفول-فاسوروان لمدة ٣٦٥ أيام (١٧ نوفمبر ٢٠١٧ - ١٧ نوفمبر ٢٠١٨). الطريقة التحليلية هي طريقة نوعية مع نهج وصفي. دلت نتائج البحث أن التسجيل في الشركة وجايا كريا (Persero) تبك. في الاعتراف بالدخل على العقود الطويلة، فإنه لا يتفق مع معايير المحاسبة المقبولة عموماً. وبالإضافة إلى ذلك، يستخدم الشركة وجايا كريا (Persero) تبك. حساب الاسمي التكاليف المشروع في الاعتراف بجميع التكاليف المرتبطة بعقود الانشاءات الطويلة. بحيث لا يستطيع الشركة وجايا كريا (Persero) تبك. أن يقدم معلومات تفصيلية حول بناء الانشاءات في هذه العملية. إن الاعتراف بهذا البحث والتكاليف لا يتماشى مع المعايير المحاسبية المقبولة عموماً، خاصةً PSAK رقم 34 بشأن المحاسبة للعقود الانشاءات. بناء على PSAK رقم 34 أن الكيان يستخدم طريقة نسبة الإنجاز في الاعتراف بالدخل على العقود الانشاءات الطويلة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan yang bergerak pada bidang jasa, dagang, maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan di masa lalu yang dapat dijadikan bahan informasi ataupun pengambilan keputusan pada masa yang akan datang, apakah perusahaan akan mengalami keuntungan atau sebaliknya.

Di dalam laporan keuangan, terdapat Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya, dari laporan keuangan tersebut dapat diperoleh informasi laba yang merupakan salah satu informasi paling menarik perhatian pihak eksternal untuk melakukan investasi maupun transaksi dengan perusahaan. Informasi laba juga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang akan diterapkan dalam perusahaan tersebut.

Salah satu penentu besarnya laba adalah pendapatan. Dari sudut pandang suatu perusahaan, pendapatan (*revenues*) merupakan penghasilan yang diakibatkan dari kegiatan perusahaan (baik kegiatan utama maupun bukan utama) (Santoso, 2009). Pendapatan harus disajikan sesuai dengan pendapatan yang sebenarnya dihasilkan pada perusahaan dalam kurun periode tertentu.

Pengakuan pendapatan adalah di mana perusahaan mengakui pendapatan dari sebuah transaksi yang dilakukan. Sedangkan pengukuran pendapatan

merupakan penentuan besarnya pendapatan yang harus diakui oleh perusahaan dari setiap transaksi yang telah dilakukan dalam periode tertentu. Penentuan besarnya pendapatan yang dilakukan atas transaksi yang terjadi dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Perlakuan akuntansi untuk perusahaan konstruksi memang sedikit memiliki perbedaan dengan perusahaan yang bergerak pada bidang lainnya. Dalam pengakuan pendapatan terdapat dua metode yang dapat digunakan yaitu metode presentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Pencatatan yang dilakukan mengenai pendapatan kontrak jangka panjang dimulai harus dilakukan dengan tepat dan benar supaya tidak terjadi penyimpangan dari ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Jika pencatatan tidak sesuai dengan standar yang berlaku umum, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak akan tepat dan akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Pengakuan pendapatan sendiri harus dilakukan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum, tetapi harus tetap memperhatikan tujuan kualitatif laporan keuangan yang salah satunya harus diukur secara andal berdasarkan pertimbangan yang sehat. Sehingga pendapatan yang dilaporkan dengan menghasilkan suatu pengakuan yang andal berdasarkan pertimbangan yang sehat dapat menghasilkan pengakuan pendapatan yang tidak berdampak merugikan bagi pihak eksternal maupun internal. (Nurjannah, 2016)

Pada observasi awal dengan Bapak Danang selaku staff Akuntansi pada perusahaan tersebut dijelaskan bahwasanya, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa konstruksi dan

bangunan. Dalam pengakuan pendapatan kontrak jangka panjang, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. ini menggunakan metode Presentase Penyelesaian, di mana persediaan dalam proses pembangunan setiap periode dijual dengan progress yang telah ditentukan dan mengakui pendapatan serta laba atau rugi setiap periode tersebut.

Dalam pengakuan pendapatan kontrak jangka panjang PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk ini menggunakan metode presentase penyelesaian dikarenakan telah memenuhi beberapa syarat diantaranya, (1) Perusahaan dapat menafsirkan pertanggungjawaban atas biaya kontrak, penghasilan kontrak, dan kemajuan atas pekerjaan yang dilaksanakan; (2) Kontrak yang dilakukan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan pemberi kerja telah dilakukan secara jelas mengenai hak-hak yang harus ditegaskan dalam barang dan jasa yang akan diserahkan dan diterima oleh pihak-pihak yang bersangkutan, dan ada pertimbangan yang harus diputuskan dalam syarat-syarat pelaksanaan kontrak; (3) PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk telah dipercaya dan diharapkan untuk melakukan kewajiban-kewajiban kontraknya dengan baik.

Tetapi fakta yang terjadi di lapangan dalam pencatatan atas pengakuan pendapatan belum dilakukan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Hal ini dikarenakan beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang telah diterapkan dan digunakan selama ini sehingga perusahaan enggan untuk

mengganti metode lama dengan metode baru yang sesuai dengan standar yang berlaku sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membuat judul **“ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN ATAS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK No. 34 PADA PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bagaimana metode pencatatan atas pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.?
- 2) Bagaimana metode pencatatan atas pengakuan pendapatan yang sesuai dengan PSAK No. 34 pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pencatatan atas pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana metode pencatatan atas pengakuan pendapatan yang sesuai PSAK No. 34 pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai alat untuk mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan dan strategi di bidang pemasaran.

3. Bagi pihak lain.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan refrensi dan masukan terhadap disiplin ilmu pengetahuan.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah, yaitu data penelitian hanya dilakukan pada laba rugi yang berkaitan pada proyek pembangunan jalan Tol Gempol-Pasuruan Seksi 3A Ruas Pasuruan-Grati (STA 20+500 – STA 25+500) periode Desember 2017 sampai dengan April 2018.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dasar dalam melakukan sebuah penelitian adalah mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya berupa skripsi, tesis, dan disertai jurnal-jurnal ilmiah. Hasil temuan-temuan dari penelitian terdahulu adalah memberikan kerangka pengetahuan yang luas.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Metode Analisis | Hasil |
|----------------------------|--|-----------------------|---|
| Tikupandang, dkk (2016) | Analisis Penerapan Penyajian Kontrak dalam Laporan pada PT. Karya Jaya di Manado | Deskriptif kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah metode presentase penyelesaian dengan menggunakan metode keluaran. Dibandingkan dengan dasar biaya ke biaya (<i>cost to cost</i>), laba yang seharusnya diakui oleh perusahaan menunjukkan jumlah yang lebih wajar. |
| Prasetyo, Eko Wahyu (2011) | Pengakuan dan Pencatatan Pendapatan Kontrak pada PT. Sinnindo Karya | Kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Sinnindo Karya telah sesuai dengan PSAK No. 34 |

Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu

| Peneliti dan Tahun | Judul Penelitian | Metode Analisis | Hasil |
|---------------------------|---|------------------------|---|
| Nurianti (2013) | Analisis Pengakuan dan Beban pada CV. Gajah Benu Ulak Bosa Sintong (Rohil) | Deskriptif kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh CV. Gajah Benu Ulak Bosa Sintong (Rohil) belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum terutama PSAK No. 34 |
| Sumartono, Linda (2017) | Perlakuan Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Entitas Anak terhadap Kewajaran Penyajian Laporan Laba Rugi berdasarkan PSAK No. 23 (Revisi 2010) | Kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. |
| Nurjanah, Evi (2016) | Pengakuan Pendapatan dengan Metode Presentase Penyelesaian berdasarkan PSAK No. 34 | Kualitatif deskriptif | 1) Pengakuan pendapatan dan beban belum sesuai dengan PSAK yang berlaku umum 2) Pendapatan diakui berdasarkan penerimaan kas |

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1 Pendapatan

Dari sudut pandang perusahaan, suatu pendapatan (*revenues*) merupakan penghasilan yang diakibatkan dari kegiatan perusahaan (baik kegiatan utama maupun bukan utama). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan didefinisikan bahwa penghasilan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Definisi pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (Revisi 2017) merupakan arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Walaupun pendapatan merupakan peningkatan (arus masuk) aktiva, tetapi tidak semua arus masuk aktiva merupakan pendapatan, karena aktiva dapat bertambah karena berbagai akibat. Dalam pengertian pendapatan termasuk juga di dalamnya keuntungan-keuntungan dari penjualan atau pertukaran aktiva lainnya selain barang-barang yang diperjualbelikan atau jasa-jasa yang dilaksanakan. Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan berasal dari dua sumber, yaitu: (1) Kegiatan utama atau kegiatan sentral yang berkesinambungan (*major and recurring operation*), dan (2) bukan kegiatan utama atau kegiatan yang tidak berkesinambungan (*pheriperal operation*).

Pendapatan seharusnya diidentifikasi dengan periode selama mana kegiatan utama yang diperlukan untuk mendapatkan atau memindahkan barang-barang atau jasa-jasa telah selesai, asal saja pengukuran secara obyektif atas hasil kegiatan itu tersedia. Kedua kondisi ini, yaitu terdapatnya kegiatan utama dan obyektivitas pengukuran dipenuhi pada berbagai tahap kegiatan yang berbeda dalam kasus-kasus yang berbeda (Santoso, 2009).

2.2.2 Pencatatan dalam Perspektif Islam

Pencatatan adalah kegiatan atau proses pendokumentasian suatu aktifitas dalam bentuk tulisan diatas kertas, file komputer, dan lain-lain dengan ilustrasi tulisan, grafik, gambar, dan suara.

Islam mengajarkan di dalam suatu mencatat transaksi keuangan harus disesuaikan dengan posisinya. Dalam pencatatan ini harus dilakukan sesuai dengan landasan teori yang ada dan standar yang berlaku umum. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ ۖ أَحَلِّ مُسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ ۚ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلِئَ هُوَ فليُمْلِلْ وليُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا ۚ شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ ۚ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ ۚ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا ۚ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ ۚ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ ۚ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ

فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا ۚ وَإِذَا تَبَايَعْتُمْ ۙ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ
وَأَنْتُمْ أَعْيُنُكُمْ ۚ وَإِنْ تَفْعَلُوا ۙ فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

﴿البقرة: ٢٨٢﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi

keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Dari penggalan ayat di atas sudah sangat jelas bahwa Allah SWT telah memerintahkan agar seluruh manusia mencatat hutang piutang dengan baik dan secara rinci. Bukan hanya mengenai hutang piutang, namun juga pada tiap transaksi yang dilakukan hendaknya dicatat secara rinci agar tidak terjadi kesalahan di dalamnya dan dapat dipertanggungjawabkan kedepannya.

2.2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tentang Pendapatan

Berdasarkan PSAK No. 23 (Revisi 2017) paragraf 09 menjelaskan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Dalam paragraf 10 menyatakan bahwa jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat volume yang diperbolehkan oleh entitas.

Dalam paragraf 11 menyatakan bahwa pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas

atau setara kas yang diterima atau yang dapat diterima. Akan tetapi, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima. Sebagai contoh, entitas dapat memberikan kredit bebas bunga kepada pembeli atau menerima wesel tagih dari pembeli dengan tingkat bunga di bawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang. Jika perjanjian tersebut secara efektif merupakan transaksi keuangan, maka nilai wajar imbalan ditentukan dengan pendiskontoan seluruh penerimaan di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga tersirat (*imputed*). Suku bunga tersirat yang digunakan adalah yang lebih jelas ditentukan antara:

- (a) Suku bunga yang berlaku bagi instrumen serupa dari penerbit dengan penilaian kredit yang sama; atau
- (b) Suku bunga yang mendiskonto nilai nominal instrumen tersebut ke harga jual tunai saat ini dari barang atau jasa.

Dalam paragraf 12 menjelaskan jika barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat dan nilai wajar yang serupa, maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. hal ini sering terjadi pada komoditas seperti minyak atau susu ketika penyalur menukarkan persediaan di beberapa lokasi tertentu. Jika barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang atau jasa yang tidak serupa, maka pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan. pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan. Jika nilai wajar dari

barang atau jasa yang diterima tidak dapat diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang dialihkan.

Dalam paragraf 13 menjelaskan bahwa kriteria pengakuan pendapatan dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut pada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari transaksi tunggal, agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Contohnya, jika harga penjualan dari suatu produk termasuk jumlah yang dapat diidentifikasi untuk jasa berikutnya, maka jumlah tersebut dilaksanakan. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersamaan jika transaksi tersebut terkait sedemikian rupa sehingga pengaruh komersialnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat pada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Sebagai contoh, entitas menjual barang dan pada saat yang sama, menyetujui perjanjian yang terpisah untuk membeli kembali barang tersebut di kemudian hari, sehingga meniadakan pengaruh substantif dari transaksi tersebut, maka dalam hal ini kedua transaksi tersebut diberlakukan bersamaan.

Dalam paragraf 20 menjelaskan bahwa jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi:

- (a) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;

- (b) Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas;
- (c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal;
- (d) Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Dalam paragraf 21 menjelaskan bahwa pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode. PSAK 34: Kontrak Konstruksi juga mensyaratkan pengakuan pendapatan berdasarkan hal ini. Persyaratan pada PSAK 31 secara umum berlaku untuk pengakuan pendapatan dan beban terkait untuk transaksi yang melibatkan pemberian jasa.

Dalam paragraf 22 menyatakan bahwa pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas. Akan tetapi, jika ketidakpastian timbul atas kolektibilitas jumlah yang telah termasuk dalam pendapatan, maka jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihan yang kemungkinannya tidak lagi besar diakui sebagai beban bukan sebagai penyesuaian terhadap jumlah pendapatan yang diakui semula.

Dalam paragraf 23 menyatakan bahwa entitas pada umumnya dapat membuat estimasi andal setelah entitas mencapai persetujuan dengan pihak lain mengenai hal-hal berikut dalam transaksi:

- (a) Hak masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan secara hukum terkait dengan jasa yang diberikan dan diterima pihak tersebut;
- (b) Imbalan yang dipertukarkan; dan
- (c) Cara dan persyaratan penyelesaian.

Biasanya, entitas juga perlu mempunyai sistem anggaran dan pelaporan keuangan internal yang efektif. Entitas menelaah dan jika perlu merevisi estimasi pendapatan sewaktu saja diberikan. Kebutuhan revisi tersebut tidak berarti mengindikasikan bahwa hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi secara andal.

Dalam paragraf 24 menyatakan bahwa tingkat penyelesaian transaksi dapat ditentukan dengan berbagai metode. Entitas menggunakan metode yang dapat mengukur dengan andal jasa yang diberikan. Bergantung pada sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

- (a) Survey pekerjaan yang telah dilaksanakan;
- (b) Jasa yang dilakukan hingga tanggal tertentu sebagai presentase dan total jasa yang harus dilakukan; atau
- (c) Proporsi biaya yang timbul hingga tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya transaksi tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilaksanakan hingga tanggal tertentu yang dimasukkan dalam biaya yang terjadi hingga tanggal tersebut. Hanya biaya yang mencerminkan jasa yang dilakukan atau

yang akan dilakukan, dimasukkan ke dalam estimasi total biaya transaksi tersebut. Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari pelanggan sering kali tidak mencerminkan jasa yang dilakukan.

Dalam paragraf 25 menyatakan bahwa untuk tujuan praktis, jika jasa yang dilakukan melalui sejumlah kegiatan yang tidak dapat ditentukan selama suatu periode tertentu, maka pendapatan diakui atas dasar garis lurus selama periode tertentu kecuali jika ada bukti bahwa terdapat metode lain yang lebih baik dalam mencerminkan tingkat penyelesaian. Jika kegiatan tertentu jauh lebih signifikan daripada kegiatan yang lain, maka pengakuan pendapatan ditunda sampai kegiatan yang signifikan tersebut dilakukan.

Dalam paragraf 26 menyatakan bahwa jika hasil transaksi terkait dengan penjualan jasa tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat terpulihkan.

Dalam paragraf 27 menyatakan bahwa selama tahap awal transaksi, hasil dari suatu transaksi sering kali tidak dapat diestimasi secara andal. Namun demikian, besar kemungkinan entitas tersebut akan memperoleh kembali biaya transaksi yang telah terjadi. Oleh karena itu, pendapatan diakui hanya yang berkaitan dengan biaya yang telah terjadi yang diharapkan dapat terpulihkan. Karena hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi secara andal, maka tidak ada laba yang diakui.

Dalam paragraf 28 menyatakan bahwa jika hasil transaksi tidak dapat diestimasi secara andal dan kemungkinan kecil biaya yang terjadi akan terpulihkan, maka pendapatan tidak diakui dan biaya yang timbul diakui sebagai

beban. Jika tidak ada lagi kondisi semula yang mengakibatkan hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan diakui sesuai dengan paragraf 20 bukan paragraf 26.

2.2.4 Pengungkapan Pendapatan berdasarkan PSAK No. 23

Berdasarkan PSAK 23 (Revisi 2017) dalam paragraf 35 dijelaskan bahwa entitas mengungkapkan:

- (a) Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa;
- (b) Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode tersebut, termasuk pendapatan yang berasal dari:
 - (1) Penjualan barang;
 - (2) Penjualan jasa;
 - (3) Bunga;
 - (4) Royalti;
 - (5) Dividen; dan
- (c) Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa yang tercakup dalam setiap kategori signifikan dari pendapatan.

2.2.5 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 tentang Kontrak Konstruksi

Menurut PSAK No. 34 (Revisi 2017) menyatakan bahwa Kontrak Konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk

konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

Dalam paragraf 04 menyatakan bahwa Suatu kontrak konstruksi mungkin dinegosiasikan untuk membangun sebuah aset tunggal seperti jembatan, bangunan, bendungan, pipa, jalan, kapal, atau terowongan. Kontrak konstruksi berkaitan dengan sejumlah aset yang berhubungan erat atau saling bergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan, contoh kontrak tersebut mencakup, konstruksi kilang minyak atau bagian-bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan.

2.2.6 Pendapatan Kontrak berdasarkan PSAK No. 34

Dalam paragraf 11 menyatakan bahwa Pendapatan kontrak terdiri dari:

- (a) jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak; dan
- (b) penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran intensif;
 - (a) sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan, dan
 - (b) dapat diukur secara andal.

Dalam paragraf 12 menyatakan bahwa Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari satu periode ke periode berikutnya. Contohnya:

- (a) kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode yang disetujui pada kontrak awal;
- (b) jumlah pendapatan yang disetujui dalam kontrak harga tetap dapat meningkat karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya;
- (c) jumlah pendapatan kontrak dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut; atau
- (d) jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat.

Dalam paragraf 13 menyatakan bahwa Penyimpangan adalah suatu instruksi yang diberikan pelanggan mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kontrak. Penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan atau penurunan dalam pendapatan kontrak. Contoh penyimpangan adalah perubahan dalam spesifikasi atau rancangan aset atau perubahan lamanya kontrak. Penyimpangan dimasukkan ke dalam pendapatan kontrak jika:

- (a) kemungkinan besar pelanggan akan menyetujui penyimpangan dan jumlah pendapatan yang timbul dari penyimpangan tersebut;
- (b) jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Dalam paragraf 14 menyatakan bahwa Klaim adalah jumlah yang ditagihkan kontraktor kepada pelanggan atau pihak lainnya sebagai penggantian untuk biaya-biaya yang tidak termasuk dalam nilai kontrak. Klaim dapat timbul dari, misalnya, keterlambatan yang disebabkan oleh pelanggan, kesalahan dalam spesifikasi atau rancangan, dan selisih penyimpangan dalam pekerjaan kontrak.

Pengukuran jumlah pendapatan yang timbul dari klaim mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi dan seringkali bergantung pada hasil negosiasi. Oleh karena itu, klaim hanya dimasukkan dalam pendapatan kontrak, jika:

- (a) negosiasi telah mencapai tingkat akhir sehingga kemungkinan besar pelanggan akan menerima klaim tersebut; dan
- (b) jumlah klaim yang kemungkinan besar akan disetujui oleh pelanggan tersebut, dapat diukur secara andal.

Dalam paragraf 15 menyatakan bahwa Pembayaran insentif adalah tambahan yang dibayarkan kepada kontraktor apabila standar pelaksanaan yang telah ditentukan telah terpenuhi atau terlampaui. Contohnya, suatu kontrak mungkin mengizinkan suatu pembayaran insentif kepada kontraktor untuk suatu penyelesaian dini dari suatu kontrak. Pembayaran insentif dimasukkan dalam pendapatan kontrak jika:

- (a) kontrak tersebut telah cukup pelaksanaannya sehingga kemungkinan besar akan memenuhi atau melampaui standar pelaksanaan; dan
- (b) jumlah pembayaran insentif tersebut dapat diukur secara andal.

2.2.7 Biaya Kontrak berdasarkan PSAK No. 34

Dalam Paragraf 16 menyatakan bahwa Biaya Kontrak terdiri dari:

- (a) biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;
- (b) biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut; dan

(c) biaya lainnya secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Dalam paragraf 17 menyatakan bahwa Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak termasuk:

- (a) biaya pekerja lapangan, termasuk penyelia;
- (b) biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi;
- (c) penyusutan sarana dan peralatan yang digunakan dalam kontrak;
- (d) biaya pemindahan sarana, peralatan, dan bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan kontrak;
- (e) biaya penyewaan sarana dan peralatan;
- (f) biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan kontrak;
- (g) estimasi biaya pembetulan dan jaminan pekerjaan, termasuk yang mungkin timbul selama masa jaminan; dan
- (h) klaim dari pihak ke tiga.

Biaya-biaya ini dapat dikurangi dengan penghasilan yang bersifat insidental yaitu penghasilan yang tidak termasuk dalam pendapatan kontrak, sebagai contoh penghasilan dari penjualan kelebihan bahan dan pelapasan sarana dan peralatan pada akhir kontrak.

Dalam paragraf 18 menyatakan bahwa Biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tertentu, termasuk:

- (a) asuransi;

- (b) biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tertentu; dan
- (c) overhead konstruksi.

Biaya tersebut dialokasikan dengan menggunakan metode yang sistematis dan rasional dan diterapkan secara konsisten pada semua biaya yang mempunyai karakteristik sama. Alokasi tersebut didasarkan pada tingkat normal aktivitas konstruksi. Overhead konstruksi meliputi biaya-biaya seperti penyiapan dan pemrosesan gaji karyawan konstruksi. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tertentu juga termasuk biaya pinjaman.

Dalam paragraf 19 menyatakan bahwa Biaya-biaya yang secara spesifik dibebankan kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan kontrak dapat mencakup beberapa biaya administrasi umum dan biaya pengembangan yang pengantiannya ditentukan dalam persyaratan kontrak.

Dalam paragraf 20 menyatakan bahwa Biaya-biaya yang tidak dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak atau tidak dapat dialokasikan pada suatu kontrak dikeluarkan dari biaya kontrak konstruksi. Biaya-biaya tersebut termasuk:

- (a) biaya administrasi umum yang pengantiannya tidak ditentukan dalam kontrak;
- (b) biaya penjualan;
- (c) biaya riset dan pengembangan yang pengantiannya tidak ditentukan dalam kontrak; dan

(d) penyusutan sarana dan peralatan menganggur yang tidak digunakan pada kontrak tertentu.

Dalam paragraf 21 menyatakan bahwa Biaya kontrak meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan pada suatu kontrak selama periode sejak tanggal kontrak itu diperoleh dengan penyelesaian akhir kontrak. Namun, biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kontrak dan terjadi untuk memperoleh kontrak juga dimasukkan sebagai bagian dari biaya kontrak jika biaya tersebut dapat diidentifikasi secara terpisah dan dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar kontrak tersebut dapat diperoleh. Jika biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak diakui sebagai beban pada periode terjadinya, maka biaya tersebut tidak dimasukkan dalam biaya kontrak ketika kontrak tersebut diperoleh pada periode selanjutnya.

2.2.8 Pengakuan Pendapatan dan Biaya Kontrak berdasarkan PSAK No. 34

Dalam paragraf 22 menyatakan bahwa Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 36.

Dalam paragraf 23 menyatakan bahwa Dalam hal kontrak harga tetap hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini dapat terpenuhi:

- (a) total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal;
- (b) kemungkinan besar manfaat ekonomik yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas;
- (c) baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- (d) biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

Dalam paragraf 24 menyatakan bahwa Dalam hal kontrak biaya-plus, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini terpenuhi:

- (a) kemungkinan besar manfaat ekonomik yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- (b) biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak tersebut, apakah dapat ditagih atau tidak ke pelanggan, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal.

Dalam paragraf 25 menyatakan bahwa Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap

penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Dalam paragraf 26 menyatakan bahwa dalam metode presentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 36.

Dalam paragraf 27 menyatakan bahwa Kontrator mungkin mempunyai biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan pada kontrak tersebut. Biaya kontrak tersebut diakui sebagai aset jika kemungkinan besar biaya tersebut akan dipulihkan. Biaya tersebut mewakili jumlah yang dapat ditagih dari pelanggan dan sering digolongkan sebagai pekerjaan dalam proses.

Dalam paragraf 28 menyatakan bahwa Hasil kontrak konstruksi hanya dapat diestimasi secara andal jika kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas. Namun, jika ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas jumlah piutang yang telah diakui sebagai pendapatan kontrak yang telah diakui dalam laba rugi, maka jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihan dengan kemungkinan tidak akan tertagih diakui sebagai beban dan bukan sebagai penyesuaian jumlah pendapatan kontrak.

Dalam paragraf 29 menyatakan bahwa entitas pada umumnya dapat membuat estimasi andal setelah entitas mencapai persetujuan kontrak yang mengatur hal-hal berikut ini:

- (a) hak masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan secara hukum terkait atas aset yang akan dibangun;
- (b) imbalan yang akan dipertukarkan; dan
- (c) cara dan persyaratan penyelesaian.

Biasanya, entitas juga perlu mempunyai sistem anggaran dan pelaporan keuangan internal yang efektif. Entitas menelaah dan, jika perlu, merevisi estimasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak sesuai dengan kemajuan kontrak. Kebutuhan revisi tersebut tidak berarti mengidentifikasi bahwa hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal.

Dalam paragraf 30 menyatakan bahwa tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Entitas menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan. Bergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain:

- (a) proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak;
- (b) survey atas pekerjaan yang telah dikerjakan; dan
- (c) penyelesaian suatu bagian fisik dari pekerjaan kontrak.

Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari para pelanggan seringkali tidak mencerminkan tahap penyelesaian.

Dalam paragraf 31 menyatakan bahwa jika tahap penyelesaian ditentukan dengan memperhatikan biaya kontrak yang terjadi sampai saat perhitungan, maka hanya biaya kontrak yang mencerminkan pekerjaan yang dilaksanakan dimasukkan dalam biaya. Biaya-biaya yang tidak termasuk misalnya:

- (a) biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan kontrak, seperti biaya bahan yang telah dikirim ke lokasi atau dimaksudkan untuk penggunaan dalam suatu kontrak tetapi belum dipasang, digunakan atau diaplikasikan selama pelaksanaan kontrak, kecuali bahan tersebut dibuat secara khusus untuk keperluan kontrak tersebut; dan
- (b) pembayaran yang dibayarkan kepada subkontraktor sebagai uang muka atas pekerjaan yang dilaksanakan dalam subkontrak tersebut.

Dalam paragraf 32 menyatakan bahwa jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka:

- (a) pendapatan diakui hanya sebesar biaya yang telah terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan; dan
- (b) biaya kontrak diakui sebagai beban periode terjadinya.

Taksiran rugi pada kontrak konstruksi segera diakui sebagai beban sesuai paragraf 36.

Dalam paragraf 33 menyatakan bahwa Selama tahap awal suatu kontrak sering terjadi hasil kontrak yang tidak dapat diestimasi secara andal. Namun demikian, kemungkinan entitas akan memulihkan biaya kontrak yang terjadi. Oleh karena itu, pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang

terjadi yang diperkirakan dapat dipulihkan. Disebabkan hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal, maka tidak ada laba yang diakui. Akan tetapi, walaupun hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal, dimungkinkan total biaya kontrak melebihi total pendapatan kontrak. Dalam hal ini, setiap selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak diakui segera sebagai beban sesuai dengan paragraf 36.

Dalam paragraf 34 menyatakan bahwa biaya kontrak yang kemungkinan tidak dapat dipulihkan diakui segera sebagai beban. Contoh keadaan yang menunjukkan pemulihan biaya kontrak yang terjadi kemungkinan tidak dapat dipulihkan dan berakibat biaya kontrak diakui sebagai beban termasuk kontrak yang:

- (a) tidak sepenuhnya dapat dipaksakan, karena keabsahan masih diragukan;
- (b) penyelesaian bergantung pada hasil proses pengadilan atau legislasi yang tertunda;
- (c) berhubungan dengan properti yang mungkin akan dimusnahkan atau diambil alih;
- (d) pelanggan tidak dapat memenuhi kewajibannya; atau
- (e) kontraktor tidak dapat menyelesaikan kontrak atau memenuhi kewajiban sesuai kontrak.

Dalam paragraf 35 menyatakan bahwa jika ketidakpastian yang menghalangi hasil kontrak dapat diestimasi secara andal dan tidak ada lagi, maka pendapatan dan beban yang berhubungan dengan kontrak konstruksi tersebut diakui sesuai dengan paragraf 22, bukan paragraf 32.

Dalam paragraf 36 menyatakan bahwa jika kemungkinan besar terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, maka taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

Dalam paragraf 37 menyatakan bahwa jumlah kerugian tersebut ditentukan tanpa memperhatikan:

- (a) apakah pekerjaan kontrak telah atau belum dilaksanakan;
- (b) tahap penyelesaian aktivitas kontrak; atau
- (c) jumlah taksiran laba yang akan diperoleh pada kontrak lain yang tidak diberlakukan sebagai satu proyek konstruksi tunggal sesuai paragraf 09

Dalam paragraf 38 menyatakan bahwa metode presentase penyelesaian diterapkan secara kumulatif dalam setiap periode akuntansi terhadap estimasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak. Oleh karena itu, pengaruh perubahan dalam estimasi pendapatan kontrak atau biaya kontrak, atau pengaruh perubahan estimasi dari hasil kontrak, diakui sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi (lihat PSAK 25). Perubahan estimasi digunakan sebagai dasar dalam penentuan jumlah pendapatan dan beban yang diakui dalam laba rugi pada periode saat perubahan tersebut terjadi dan periode selanjutnya.

2.2.9 Pengungkapan Pendapatan berdasarkan PSAK No. 34

Dalam paragraf 39 menyatakan bahwa entitas mengungkapkan:

- (a) jumlah pendapatan kontrak yang diakui sebagai pendapatan pada periode;
- (b) metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui pada periode; dan

(c) metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak.

Dalam paragraf 40 menyatakan bahwa entitas mengungkapkan hal-hal berikut untuk pekerjaan dalam proses penyelesaian pada akhir periode pelaporan:

- (a) jumlah agregat biaya yang terjadi dan laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) sampai tanggal pelaporan;
- (b) jumlah uang muka yang diterima; dan
- (c) jumlah retensi.

Dalam paragraf 41 menyatakan bahwa Retensi adalah jumlah termin yang tidak dibayar hingga pemenuhan kondisi yang ditentukan dalam kontrak untuk pembayaran jumlah tersebut atau hingga telah diperbaiki. Termin adalah jumlah yang ditagih untuk pekerjaan yang dilakukan dalam suatu kontrak, baik yang telah ataupun belum oleh pelanggan. Uang muka adalah jumlah yang diterima oleh kontraktor sebelum pekerjaan dilakukan.

Dalam paragraf 42 menyatakan bahwa entitas menyajikan:

- (a) jumlah tagihan bruto kepada pelanggan sebagai aset; dan
- (b) jumlah utang bruto dari pelanggan sebagai liabilitas.

Dalam paragraf 43 menyatakan bahwa jumlah tagihan bruto kepada pelanggan untuk pekerjaan kontrak adalah selisih antara:

- (a) biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui; dikurangi
- (b) jumlah kerugian dan termin yang diakui,

untuk semua pekerjaan dalam proses dimana biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui) melebihi termin.

Dalam paragraf 44 menyatakan bahwa jumlah utang bruto dari pelanggan adalah selisih antara:

- (a) biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui; dikurangi
- (b) jumlah kerugian yang diakui dan termin,

untuk semua kontrak dimana termin melebihi biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui (dikurangi kerugian yang diakui).

2.2.10 Pengakuan Pendapatan berdasarkan Perspektif Islam

Menurut struktur atas legislasi islam, pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil tertentu sebagai bentuk kompensasi atas kerja. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran dan Sunnah.

قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنَكَ سَأْتَبِعُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا ۝

Artinya:

“Sabda Rasulullah saw. Hadis riwayat Ibnu Majah dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Muhammad saw. Bersabda Diriwayatkan dari Umar ra, bahwasanya Nabi Muhammad saw bersabda, “Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering”.

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan

para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Oleh karena itu al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya. Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat al-Jaatsiyah ayat 22 yang berbunyi:

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya:

“Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.”

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak dirugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka, hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang itu harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsihnya dalam kerja sama

produksi dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakannya.

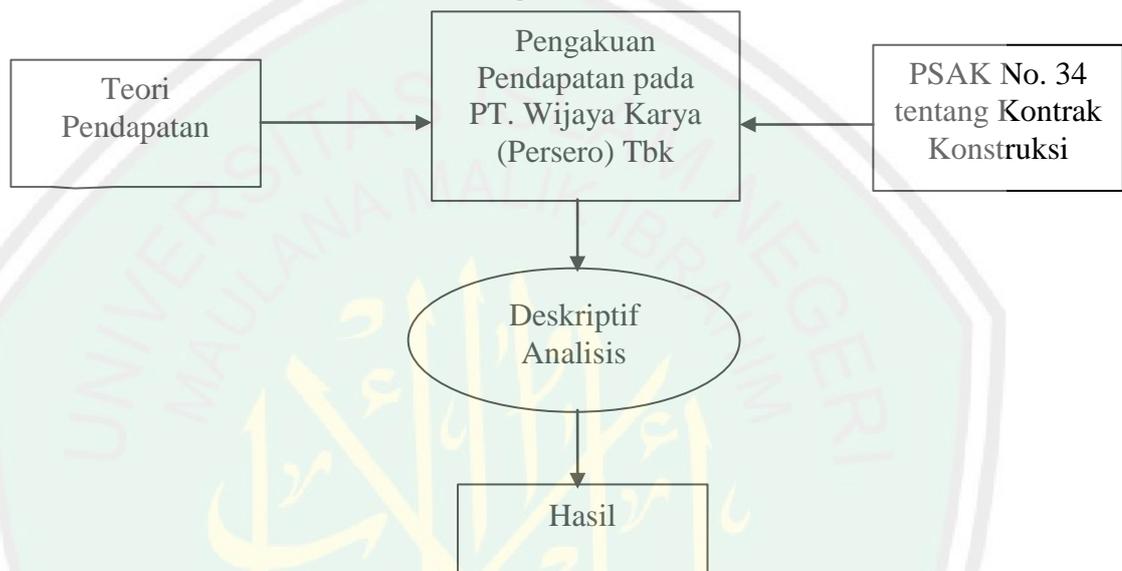
Meskipun dalam ayat ini terdapat keterangan tentang balasan terhadap manusia di akhirat kelak terhadap manusia di akhirat kelak terhadap pekerjaan mereka di dunia, akan tetapi prinsip keadilan yang disebutkan di sini dapat pula diterapkan kepada manusia dalam memperoleh imbalannya di dunia ini. Oleh karena itu, setiap orang harus di beri pendapatan penuh sesuai hasil kerjanya dan tidak seorangpun yang harus diperlakukan secara tidak adil. Pekerja harus memperoleh upahnya sesuai sumbangsihnya terhadap produksi. Dengan demikian setiap orang memperoleh bagiannya dari deviden Negara dan tidak seorangpun yang dirugikan.

Sisi doktrinal (*normative*) dari teori islam yang mengikat dan menjelaskan jenis-jenis perolehan pendapatan yang muncul dari kepemilikan sarana-sarana produksi, juga untuk menjustifikasi izin serta larangan bagi kedua metode penetapannya. Norma menyatakan seluruh aturan hukum pada saat penemuannya atau saat berlakunya adalah perolehan pendapatan (*al-Kasb*) didasarkan pada kerja yang dicurahkan dalam aktivitas produksi. Kerja yang tercurah merupakan satu satunya justifikasi dasar bagi pemberian kompensasi kepada si pekerja dari orang yang memintanya melakukan pekerjaan itu. Orang yang tidak mencurahkan kerja tidak beroleh justifikasi untuk menerima pendapatan.

2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir penelitian adalah alur pemikiran yang akan dilakukan, gambaran alur penelitian yang akan dilakukan, kerangka pikir penelitian dapat disajikan pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



Dari kerangka berfikir diatas dapat dijelaskan alur pemikiran peneliti untuk memecahkan masalah yaitu dengan cara: Mengidentifikasi masalah, yang ingin diidentifikasi oleh peneliti yaitu mengenai masalah antara peraturan dan fakta dilapangan sudah reliabel atau masih belum reliabel. Mengumpulkan data, proses pengumpulan data ini dengan menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi, dan juga Library Research yang dilandasi oleh penelitian terdahulu dan teori yang menunjang penelitian, data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder Mengolah data, yang dimaksud mengolah data adalah data yang sudah diterima kemudian selanjutnya diolah oleh peneliti sehingga dapat diambil data yang sesuai dan data yang tidak sesuai dapat dipisahkan.

Menganalisis dan menginterpretasikan data, data yang sudah diolah sehingga diberikan keterangan yang benar dan lengkap untuk penyelesaian masalah yang telah dirumuskan.

Hasil wawancara dan data yang diperoleh dianalisis secara komparatif dengan membandingkan kesesuaian antara pencatatan atas pengakuan pendapatan pada perusahaan dengan PSAK No. 34.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan pendekatan untuk mencermati informasi lisan maupun tertulis dengan detail, agar dapat ditemukan makna yang tersirat dalam dokumen yang sesuai dengan fakta dilapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, agar terpenuhi fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Hal ini untuk mengetahui penerapan metode penilaian dan pencatatan persediaan sesuai dengan PSAK 34.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Proyek Tol Gempol-Pasuruan Seksi 3A Ruas Pasuruan-Grati (STA 20+500 – STA 25+000) yang berlokasi di Komplek Ruko Pati Unus No. 10-11, Krampyangan, Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik merupakan sebuah benda, orang ataupun sebuah organisasi (instansi). Subjek penelitian dilakukan di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. yang nantinya akan didapatkan data hasil penelitian untuk ditarik kesimpulan.

3.4 Data dan Jenis Data

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2013;193) data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. kelebihan data ini memang benar-benar sesuai dengan kebutuhan, namun cara mendapatkannya yang lebih lama dibandingkan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara dengan orang yang memang berkepentingan didalamnya.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung yang merupakan data yang telah dicatat oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Data ini berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun dalam arsip perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian dalam skripsi ini, menghubungkan penelitian tesis dengan dialog yang lebih luas dan berkesinambungan tentang topik yang sama, dan memberi kerangka untuk melakukan analisis terhadap topik penelitian. Studi kepustakaan dalam rangka penelitian skripsi ini dilakukan dengan mempelajari sejumlah literature, jurnal,

paper, naskah akademis dan tesis yang dinilai mampu memberikan kerangka teori bagi penelitian ini. Peneliti juga mempelajari berita-berita yang banyak terdapat di media massa, baik cetak maupun online, mengenai dinamika fenomena sosial yang diteliti.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Indepth Interview merupakan wawancara mendalam yang dilakukan untuk mengajukan pertanyaan kepada responden untuk lebih dapat memahami informasi yang akan diteliti, wawancara ini secara langsung bertatap muka dalam bentuk tanya jawab. Dalam wawancara ini peneliti akan mengambil informasi tentang pencatatan dan penilaian persediaan dengan kesesuaian PSAK 34 di PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

3. Dokumentasi

Dokumen digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa ataupun film. Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup Profil Perusahaan serta PSAK 34 terkait penilaian dan pencatatan persediaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, metode ini dilakukan dengan:

1. Mengidentifikasi masalah, yang ingin diidentifikasi oleh peneliti yaitu mengenai masalah antara peraturan dan fakta dilapangan sudah reliabel atau masih belum reliabel.
2. Mengumpulkan data, proses pengumpulan data ini dengan menggunakan wawancara mendalam, dokumentasi, dan juga Library Research yang dilandasi oleh penelitian terdahulu dan teori yang menunjang penelitian, data yang dikumpulkan adalah data primer.
3. Mengumpulkan data sekunder yang berupa: bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun dalam arsip perusahaan.
4. Mengolah data, yang dimaksud mengolah data adalah data yang sudah diterima kemudian selanjutnya diolah oleh peneliti sehingga dapat diambil data yang sesuai dan data yang tidak sesuai dapat dipisahkan.
5. Menginterpretasikan data, data yang sudah diolah sehingga diberikan keterangan yang benar dan lengkap untuk penyelesaian masalah yang telah dirumuskan. Hasil wawancara dan data yang diperoleh dianalisis secara komparatif guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan BUMN yang bergerak pada bidang jasa konstruksi bangunan. Pada bulan Oktober 2017 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk melakukan kontrak pembangunan Jalan Tol Gempol–Pasuruan dan pelaksanaan pengerjaan proyek dilaksanakan pada bulan November 2017. Proyek Jalan Tol Gempol–Pasuruan ini dibagi menjadi III Seksi. Seksi I antara Gempol–Bangil, seksi II antara Bagil–Rembang, dan seksi III antara Rembang–Grati.

Untuk itu peneliti mengambil data pada Kantor Proyek Jalan Tol Gempol–Pasuruan Seksi 3A yang berlokasi di Komplek Ruko Pati Unus No. 10-11, Krampyangan, Kecamatan Bugul Kidul, Kota Pasuruan.

Struktur Organisasi yang terdapat pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Proyek Pembangunan Jalan Tol Gempol–Pasuruan Seksi 3A dapat dilihat pada gambar berikut:

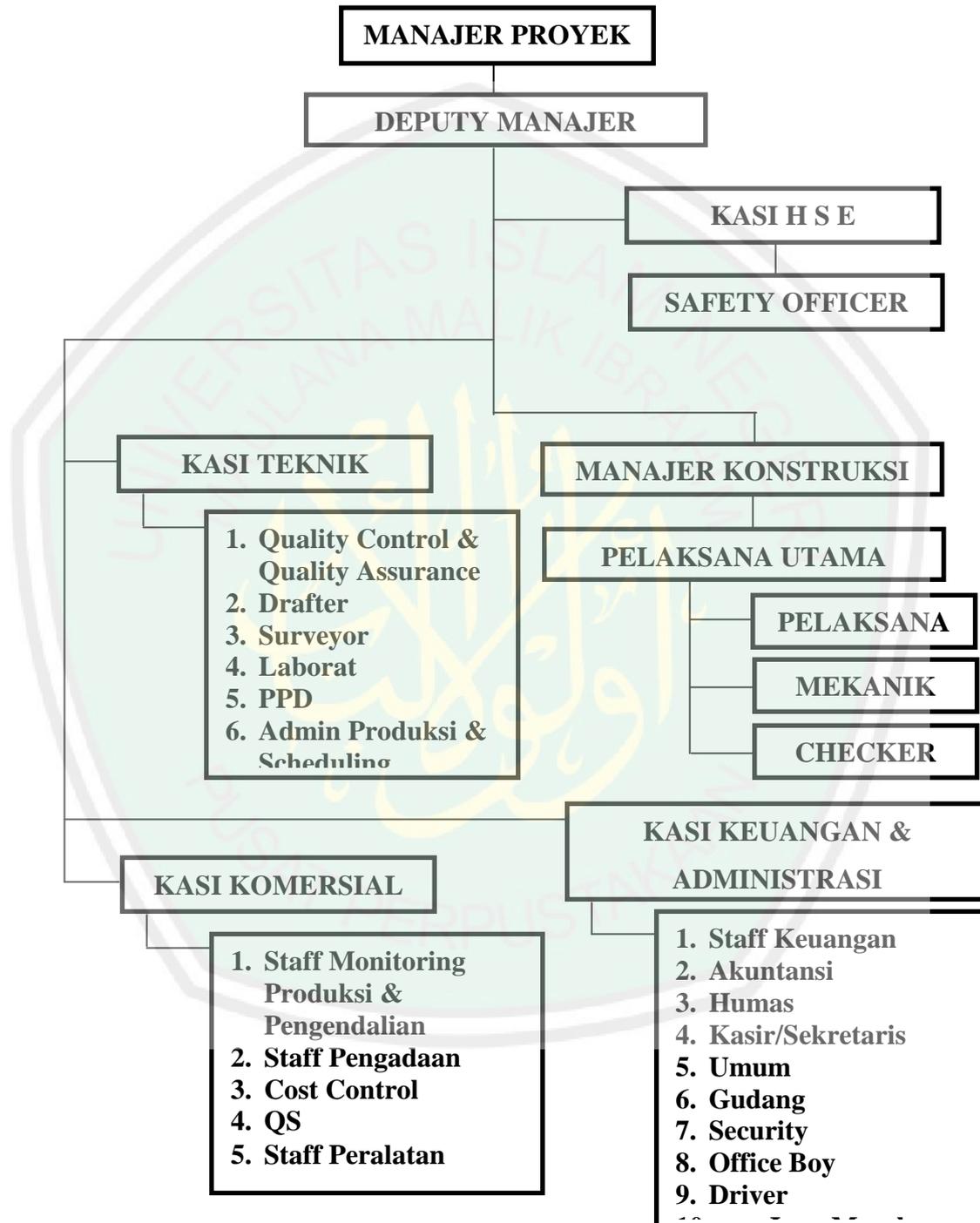
Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
Proyek Jalan Tol Gempol–Pasuruan Seksi 3A



**PT WIJAYA KARYA
(Persero).Tbk**

STRUKTUR ORGANISASI
PROYEK PEMBANGUNAN JALAN TOL GEMPOL
PASURUAN SEKSI 3A

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
Proyek Jalan Tol Gempol–Pasuruan Seksi 3A (Lanjutan)



Sumber: PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk. Proyek Jalan Tol Gempol – Pasuruan Seksi 3A

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Penerapan Metode Pencatatan atas pengakuan pendapatan pada PT.

Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Pendapatan jasa konstruksi pada umumnya diperoleh dari kegiatan operasional yaitu berupa pendapatan kontrak di mana pendapatan kontrak tersebut diperoleh dari perjanjian kontrak yang ditandatangani kedua pihak, yaitu PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selaku perusahaan kontraktor dan PT. Transmarga Jatim Pasuruan sebagai pemberi kerja. (Nurjanah, 2016)

Kontrak pembangunan jalan Tol Gempol – Pasuruan yang dikerjakan oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dimulai dengan dibuatnya surat kontrak yang berisi nilai kontrak yang disetujui oleh perusahaan dan pemberi kerja. Perusahaan membuat sebuah Rencana Anggaran Biaya pembangunan yang sudah dipertimbangkan dan membuat surat kontrak yang kemudian akan disepakati dan ditandatangani oleh oleh pihak pertama yaitu PT. Transmarga Jatim Pasuruan sebagai pemberi kerja dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk sebagai perusahaan kontraktor.

Proyek yang dilakukan oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan proyek cepat yang masa pengerjaannya hanya satu tahun, dimulai sejak ditandatanganinya surat kontrak yaitu tanggal 17 November 2017 sampai dengan 17 November 2018.

Pencatatan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dilakukan dengan menggunakan aplikasi SIMPRO yang dimulai dari bukti transaksi, kemudian penjurnalan, pemindahan ke Buku Besar, pengikhtisaran ke Neraca Saldo, dan

kemudian dilanjutkan ke Laporan Keuangan yang berupa Laporan Laba/Rugi dan pendapatan Komprehensif lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan.

4.2.2 Analisis Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Berdasarkan lampiran wawancara dengan Bapak Danang selaku staff akuntansi pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. dapat disimpulkan bahwa pencatatan jurnal yang dilakukan atas transaksi yang terjadi pada bulan Desember 2017 sampai dengan April 2018 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

a. Desember 2017

1. Jurnal Untuk Mencatat Pengeluaran Biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi

Berdasarkan wawancara data jurnal yang dilakukan oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. terhadap semua transaksi berupa pengeluaran dalam proses pembangunan proyek jalan tol diakui dalam satu akun yaitu Biaya Proyek yang sesuai dengan jurnal:

| | |
|-----------------------|------------------|
| Biaya Proyek | Rp 2.944.698.808 |
| Kas/Bank Pemerintahan | Rp 2.944.698.808 |

Sumber: Data Olahan

2. Jurnal Untuk Mencatat Pengajuan Uang Muka

| | |
|---------------|--------------------|
| Piutang Usaha | Rp 400.761.762.727 |
|---------------|--------------------|

| | |
|-----------|--------------------|
| RK Termin | Rp 400.761.762.727 |
|-----------|--------------------|

Sumber: Data Olahan

3. Jurnal Untuk Mencatat Penerimaan Pembayaran Uang Muka

| | |
|--------------------|-------------------|
| Kas | Rp 40.076.176.273 |
| Uang Muka diterima | Rp 40.076.176.273 |

Sumber: Data Olahan

4. Jurnal Untuk Mencatat Pengakuan Pendapatan atas Kontrak Konstruksi yang telah diselesaikan pada periode n

| | |
|--------------------------------|------------------|
| Tagihan Bruto | Rp 3.250.177.901 |
| Pendapatan yang diperhitungkan | Rp 3.250.177.901 |

Sumber: Data Olahan

5. Jurnal Untuk Mencatat Penyerahan Proyek

| | |
|---------------|------------------|
| RK Termin 1 | Rp 3.250.177.901 |
| Piutang Usaha | Rp 3.250.177.901 |

Sumber: Data Olahan

b. Januari 2018

1. Jurnal Untuk Mencatatat Pengeluaran Biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi

| | |
|-----------------------|------------------|
| Biaya Proyek | Rp 8.049.741.579 |
| Kas/Bank Pemerintahan | Rp 8.049.741.579 |

Sumber: Data Olahan

2. Jurnal Untuk Mencatat Penerimaan Pembayaran Uang Muka

| | | |
|--------------------|-------------------|-------------------|
| Kas | Rp 40.076.176.273 | |
| Uang Muka diterima | | Rp 40.076.176.273 |

Sumber: Data Olahan

3. Jurnal Untuk Mencatat Pengakuan Pendapatan atas Kontrak Konstruksi yang telah diselesaikan pada periode n

| | | |
|-----------------------------------|------------------|------------------|
| Tagihan Bruto | Rp 8.849.140.630 | |
| Pendapatan yang diperhitungkan | | Rp 8.849.140.630 |

4. Jurnal Untuk Mencatat Penyerahan Proyek

| | | |
|---------------|------------------|------------------|
| RK Termin 1 | Rp 8.849.140.630 | |
| Piutang Usaha | | Rp 8.849.140.630 |

Sumber: Data Olahan

c. Februari 2018

1. Jurnal Untuk Mencatatat Pengeluaran Biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi

| | | |
|-----------------------|-------------------|-------------------|
| Biaya Proyek | Rp 26.598.244.174 | |
| Kas/Bank Pemerintahan | | Rp 26.598.244.174 |

Sumber: Data Olahan

2. Jurnal Untuk Mencatat Penerimaan Pembayaran Uang Muka

| | | |
|--------------------|-------------------|-------------------|
| Kas | Rp 40.076.176.273 | |
| Uang Muka diterima | | Rp 40.076.176.273 |

Sumber: Data Olahan

3. Jurnal Untuk Mencatat Pengakuan Pendapatan atas Kontrak Konstruksi yang telah diselesaikan pada periode n

| | | |
|-----------------------------------|-------------------|-------------------|
| Tagihan Bruto | Rp 29.273.268.375 | |
| Pendapatan yang diperhitungkan | | Rp 29.273.268.375 |

Sumber: Data Olahan

4. Jurnal Untuk Mencatat Penyerahan Proyek

| | | |
|---------------|-------------------|-------------------|
| RK Termin 1 | Rp 29.273.268.375 | |
| Piutang Usaha | | Rp 29.273.268.375 |

- d. Maret 2018

1. Jurnal Untuk Mencatatat Pengeluaran Biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi

| | | |
|-----------------------|-------------------|-------------------|
| Biaya Proyek | Rp 49.685.142.326 | |
| Kas/Bank Pemerintahan | | Rp 49.685.142.326 |

Sumber: Data Olahan

2. Jurnal Untuk Mencatat Penerimaan Pembayaran Uang Muka

| | | |
|--------------------|-------------------|-------------------|
| Kas | Rp 40.076.176.273 | |
| Uang Muka diterima | | Rp 40.076.176.273 |

Sumber: Data Olahan

3. Jurnal Untuk Mencatat Pengakuan Pendapatan atas Kontrak Konstruksi yang telah diselesaikan pada periode n

| | |
|-----------------------------------|-------------------|
| Tagihan Bruto | Rp 54.903.588.133 |
| Pendapatan yang diperhitungkan | Rp 54.903.588.133 |

Sumber: Data Olahan

4. Jurnal Untuk Mencatat Penyerahan Proyek

| | |
|---------------|-------------------|
| RK Termin 1 | Rp 54.903.588.133 |
| Piutang Usaha | Rp 54.903.588.133 |

Sumber: Data Olahan

e. April 2018

1. Jurnal Untuk Mencatatat Pengeluaran Biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi

| | |
|-----------------------|-------------------|
| Biaya Proyek | Rp 75.572.423.894 |
| Kas/Bank Pemerintahan | Rp 75.572.423.894 |

Sumber: Data Olahan

2. Jurnal Untuk Mencatat Penerimaan Pembayaran Uang Muka

| | |
|--------------------|-------------------|
| Kas | Rp 40.076.176.273 |
| Uang Muka diterima | Rp 40.076.176.273 |

Sumber: Data Olahan

3. Jurnal Untuk Mencatat Pengakuan Pendapatan atas Kontrak Konstruksi yang telah diselesaikan pada periode n

| | |
|-----------------------------------|-------------------|
| Tagihan Bruto | Rp 83.815.315.190 |
| Pendapatan yang diperhitungkan | Rp 83.815.315.190 |

Sumber: Data Olahan

4. Jurnal Untuk Mencatat Penyerahan Proyek

| | |
|---------------|-------------------|
| RK Termin 1 | Rp 83.815.315.190 |
| Piutang Usaha | Rp 83.815.315.190 |

Sumber: Data Olahan

Pengakuan atas pendapatan dan biaya yang dikeluarkan atas pembangunan proyek jalan tol Gempol-Pasuruan berlangsung selama satu tahun yang berdampak pada pelaporan keuangan, terutama pentingnya terhadap penentuan laba kotor yang dihasilkan dari kontrak tersebut. Suatu perusahaan juga harus memperhatikan konsep konservatif, di mana pendapatan dan laba bersih tidak dinilai atau secara material dinyatakan terlalu tinggi dan sebaliknya. (Nurjannah: 2016)

4.2.3 Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang dengan Menggunakan Metode Presentase Penyelesaian berdasarkan PSAK No. 34

PSAK No 34 (Revisi 2017) Dalam paragraf 23 menyatakan bahwa Dalam hal kontrak harga tetap hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini dapat terpenuhi:

- (a) total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal;
- (b) kemungkinan besar manfaat ekonomik yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas;
- (c) baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan

(d) biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

Dalam paragraf 24 menyatakan bahwa Dalam hal kontrak biaya-plus, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika semua kondisi berikut ini terpenuhi:

- (a) kemungkinan besar manfaat ekonomik yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- (b) biaya kontrak yang dapat diatribusi pada kontrak tersebut, apakah dapat ditagih atau tidak ke pelanggan, dapat diidentifikasi dengan jelas dan diukur secara andal.

Dalam paragraf 25 menyatakan bahwa Pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban, dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode.

Dalam paragraf 26 menyatakan bahwa dalam metode presentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan yang berhubungan

dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban sesuai dengan paragraf 36.

Dalam paragraf 27 menyatakan bahwa Kontrator mungkin mempunyai biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan pada kontrak tersebut. Biaya kontrak tersebut diakui sebagai aset jika kemungkinan besar biaya tersebut akan dipulihkan. Biaya tersebut mewakili jumlah yang dapat ditagih dari pelanggan dan sering digolongkan sebagai pekerjaan dalam proses.

Dalam paragraf 28 menyatakan bahwa Hasil kontrak konstruksi hanya dapat diestimasi secara andal jika kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut akan mengalir ke entitas. Namun, jika ketidakpastian timbul mengenai kolektibilitas jumlah piutang yang telah diakui sebagai pendapatan kontrak yang telah diakui dalam laba rugi, maka jumlah yang tidak tertagih atau jumlah pemulihan dengan kemungkinan tidak akan tertagih diakui sebagai beban dan bukan sebagai penyesuaian jumlah pendapatan kontrak.

Dalam paragraf 29 menyatakan bahwa entitas pada umumnya dapat membuat estimasi andal setelah entitas mencapai persetujuan kontrak yang mengatur hal-hal berikut ini:

- (a) hak masing-masing pihak yang pelaksanaannya dapat dipaksakan secara hukum terkait atas aset yang akan dibangun;
- (b) imbalan yang akan dipertukarkan; dan
- (c) cara dan persyaratan penyelesaian.

Biasanya, entitas juga perlu mempunyai sistem anggaran dan pelaporan keuangan internal yang efektif. Entitas menelaah dan, jika perlu, merevisi estimasi

pendapatan kontrak dan biaya kontrak sesuai dengan kemajuan kontrak. Kebutuhan revisi tersebut tidak berarti mengidentifikasi bahwa hasil kontrak tidak dapat diestimasi secara andal.

Dalam paragraf 30 menyatakan bahwa tahap penyelesaian suatu kontrak dapat ditentukan dalam berbagai cara. Entitas menggunakan metode yang mengukur secara andal pekerjaan yang dilakukan. Bergantung pada sifat kontrak, metode tersebut antara lain:

- (a) proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak;
- (b) survey atas pekerjaan yang telah dikerjakan; dan
- (c) penyelesaian suatu bagian fisik dari pekerjaan kontrak.

Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima dari para pelanggan seringkali tidak mencerminkan tahap penyelesaian.

Dalam paragraf 31 menyatakan bahwa jika tahap penyelesaian ditentukan dengan memperhatikan biaya kontrak yang terjadi sampai saat perhitungan, maka hanya biaya kontrak yang mencerminkan pekerjaan yang dilaksanakan dimasukkan dalam biaya. Biaya-biaya yang tidak termasuk misalnya:

- (a) biaya kontrak yang berhubungan dengan aktivitas masa depan kontrak, seperti biaya bahan yang telah dikirim ke lokasi atau dimaksudkan untuk penggunaan dalam suatu kontrak tetapi belum dipasang, digunakan atau

diaplikasikan selama pelaksanaan kontrak, kecuali bahan tersebut dibuat secara khusus untuk keperluan kontrak tersebut; dan

- (b) pembayaran yang dibayarkan kepada subkontraktor sebagai uang muka atas pekerjaan yang dilaksanakan dalam subkontrak tersebut.

Dalam paragraf 32 menyatakan bahwa jika hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka:

- (a) pendapatan diakui hanya sebesar biaya yang telah terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan; dan
- (b) biaya kontrak diakui sebagai beban periode terjadinya.

Taksiran rugi pada kontrak konstruksi segera diakui sebagai beban sesuai paragraf 36.

Metode pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak dengan menggunakan metode biaya ke biaya (*cost to cost method*) melakukan pencatatan pendapatan berdasarkan perbandingan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan (yang sesungguhnya terjadi) dengan total taksiran biaya untuk penyelesaian kontrak yang dilakukan. (Santoso, 2009:347)

4.2.4 Akuntansi Kontrak Konstruksi pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Berdasarkan PSAK No. 34

Pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi jangka panjang dengan menggunakan metode presentase penyelesaian diakui berdasarkan presentase penyelesaian kontrak pada setiap periodenya.

Pencatatan yang telah dilakukan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, di mana semua biaya

konstruksi baik biaya langsung (*direct cost*) yang dibebankan maupun biaya tidak langsung (*indirect cost*) yang dialokasikan yang dikeluarkan selama satu periode tertentu dicatat dalam akun Biaya Proyek. Sedangkan dalam mengakui pendapatan yang diperoleh dari pemberi kerja merupakan harga yang telah diperhitungkan atau yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu oleh pemberi kerja dan perusahaan kontraktor. Sedangkan apabila disesuaikan dengan prinsip *matching konsep*, maka pendapatan tersebut seharusnya diakui dalam periode yang sama dengan biaya yang dikeluarkan sebagai satu kesatuan.

Pencatatan yang seharusnya dilakukan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. berdasarkan PSAK No. 34 adalah sebagai berikut:

1. Jurnal untuk Mencatat Pengeluaran Biaya-biaya yang Sesungguhnya Terjadi

| | | |
|---------------------------------------|--------|--------|
| Konstruksi dalam Proses | Rp XXX | |
| Kas/Material/Akumulasi depresiasi/dll | | Rp XXX |

2. Jurnal untuk Mencatat Pengajuan Uang Muka

| | | |
|--|--------|--------|
| Piutang Usaha | Rp XXX | |
| Penagihan atas Konstruksi dalam Proses | | Rp XXX |

3. Jurnal untuk Mencatat Penerimaan Pembayaran Uang Muka (Termin)

| | | |
|---------------|--------|--------|
| Kas | Rp XXX | |
| Piutang Usaha | | Rp XXX |

4. Jurnal untuk Mencatat Pendapatan atas Kontrak Konstruksi yang Telah Diselesaikan pada Periode n

| | | |
|--|--------|--------|
| Kas | Rp XXX | |
| Biaya Konstruksi | Rp XXX | |
| Pendapatan dari Kontrak Jangka Panjang | | Rp XXX |

5. Jurnal untuk Mencatat Penyerahan Proyek

| | |
|--|--------|
| Penagihan atas Konstruksi dalam Proses | Rp XXX |
| Konstruksi dalam Proses | Rp XXX |

Pengakuan pendapatan presentase penyelesaian dengan metode biaya ke biaya (*cost to cost method*), diukur berdasarkan pada perbandingan biaya yang sesungguhnya dikeluarkan dalam proyek (yang sesungguhnya terjadi) dengan total taksiran biaya proyek atau rencana anggaran biaya untuk penyelesaian kontrak proyek tersebut. Untuk perhitungan pengakuan pendapatan dari presentase penyelesaian dapat dilakukan dengan metode biaya (*cost to cost method*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Penyelesaian} = \frac{\text{Biaya – biaya yang dikeluarkan Sampai akhir periode berjalan (Total Biaya Actual)}}{\text{Taksiran total seluruh biaya Penyelesaian yang diperkirakan (Rencana Anggaran Biaya)}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan presentase penyelesaian kemudian akan dikalikan dengan total nilai kontrak yang akan kemudian akan diketahui hasil pendapatan dan laba kotor yang akan diakui pada periode sekarang.

Pencatatan pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. yang sesuai dengan PSAK No. 34 adalah sebagai berikut:

Data yang berkaitan dengan pembangunan proyek pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. terdiri dari bulan Desember 2017 sampai dengan April 2018. Sehingga jurnal yang sesuai dengan PSAK No. 34 adalah:

a. Jurnal untuk Mencatat Pengeluaran Biaya-biaya yang Sesungguhnya Terjadi

Tabel 4.1

Jurnal untuk Mencatat Pengeluaran Biaya-biaya yang Sesungguhnya Terjadi

| TANGGAL | NAMA AKUN | NOMINAL | |
|----------|--|----------------|----------------|
| | | Debet | Kredit |
| 2017 | | | |
| Desember | Konstruksi dalam Proses Kas/Bank Pemerintahan | 2.944.689.808 | 2.944.689.808 |
| 2018 | | | |
| Januari | Konstruksi dalam Proses Kas/Bank Pemerintahan | 8.049.741.579 | 8.049.741.579 |
| Februari | Konstruksi dalam Proses Kas/Bank Pemerintahan | 26.598.244.174 | 26.598.244.174 |
| Maret | Konstruksi dalam Proses Kas/Bank Pemerintahan | 49.685.142.326 | 49.685.142.326 |
| April | Konstruksi dalam Proses Kas/Bank Pemerintahan | 75.572.423.894 | 75.572.423.894 |

b. Jurnal untuk Mencatat Pengajuan Uang Muka

Sesuai dengan lampiran nomor 1, PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebagai perusahaan konstruksi telah melakukan pengajuan Uang Muka yang telah disepakati sebesar Rp 400.761.762.727,-. Sehingga jurnal yang dibuat adalah:

| | |
|---|--------------------|
| Piutang Usaha | Rp 400.761.762.727 |
| Penagihan atas Konstruksi dalam Proses | Rp 400.761.762.727 |

c. Jurnal untuk Mencatat Penerimaan Pembayaran Uang Muka (Termin)

Sesuai dengan lampiran nomor 1 dan 2, PT. Transmarga Jatim Pasuruan selaku pemberi kerja dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebagai

perusahaan konstruksi telah melakukan kesepakatan bahwa Uang Muka telah disepakati tiap periode diberikan 10% dari nilai kontrak yang telah ditetapkan.

Tabel 4.2

Jurnal untuk Mencatat Penerimaan Pembayaran Uang Muka (Termin)

| TANGGAL | NAMA AKUN | NOMINAL | |
|----------|-----------------------|----------------|----------------|
| | | Debet | Kredit |
| 2017 | | | |
| Desember | Kas/Bank Pemerintahan | 40.076.176.273 | |
| | Piutang Usaha | | 40.076.176.273 |
| 2018 | | | |
| Januari | Kas/Bank Pemerintahan | 40.076.176.273 | |
| | Piutang Usaha | | 40.076.176.273 |
| Februari | Kas/Bank Pemerintahan | 40.076.176.273 | |
| | Piutang Usaha | | 40.076.176.273 |
| Maret | Kas/Bank Pemerintahan | 40.076.176.273 | |
| | Piutang Usaha | | 40.076.176.273 |
| April | Kas/Bank Pemerintahan | 40.076.176.273 | |
| | Piutang Usaha | | 40.076.176.273 |

d. Jurnal untuk Mencatat Pendapatan atas Kontrak Konstruksi yang Telah Diselesaikan pada Periode n

Berdasarkan lampiran no 1, maka diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan pada periode bulan Desember 2017 sebesar Rp 2.944.689.808,- dan jumlah anggaran biaya adalah sebesar Rp 363.093.687.785,- maka dapat diperoleh presentase penyelesaian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \text{Biaya – biaya yang dikeluarkan} \\
 & \text{Sampai akhir periode berjalan} \\
 & \text{(Total Biaya Actual)} \\
 \text{Presentase Penyelesaian} = & \frac{\text{Taksiran total seluruh biaya}}{\text{Penyelesaian yang diperkirakan}} \times 100\% \\
 & \text{(Rencana Anggaran Biaya)} \\
 \\
 & \frac{\text{Rp 2.944.689.808}}{\text{Rp 363.093.687.785}} \times 100\% = 0,811\%
 \end{aligned}$$

Presentase penyelesaian pada periode Desember 2017 adalah sebesar 0,811%. Maka pendapatan yang diakui pada periode tersebut akan dikalikan dengan total nilai kontrak proyek untuk mengetahui hasil pendapatan yang diakui pada periode tersebut. Besar nilai kontrak yang disepakati adalah sebesar Rp 400.761.762.727,- maka pendapatan yang diakui pada periode Desember 2017 adalah:

$$\begin{aligned}
 & \text{Presentase Penyelesaian x Total Kontrak Proyek} \\
 & = 0,811\% \times \text{Rp 400.761.762.727,-} \\
 & = \text{Rp 3.250.177.901,-}
 \end{aligned}$$

Maka jurnal yang dibuat adalah:

| | |
|-----------------------------------|------------------|
| Konstruksi Dalam Proses | Rp 305.488.093 |
| Biaya Konstruksi | Rp 2.944.689.808 |
| Pendapatan Kontrak Jangka Panjang | Rp 3.250.177.901 |

Konstruksi dalam proses di debet sebesar selisih antara Pendapatan yang diakui dengan total biaya sesungguhnya yang telah dikeluarkan pada periode tersebut, sehingga dapat diketahui laba kotor yang diakui pada periode Desember 2017 adalah:

| | |
|-------------------------|-------------------------|
| Konstruksi Dalam Proses | Rp 3.250.177.901 |
| Biaya Konstruksi | <u>Rp 2.944.689.808</u> |
| Laba Kotor | Rp 305.488.093 |

e. Jurnal untuk Mencatat Penyerahan Proyek

| | |
|--|------------------|
| Penagihan atas Konstruksi dalam Proses | Rp 3.250.177.901 |
| Konstruksi dalam Proses | Rp 3.250.177.901 |

Penyerahan atas konstruksi yang dilaksanakan sebesar pembangunan yang telah terselesaikan pada periode Desember 2017. Sehingga penyerahan atas pembangunan atau konstruksi dalam proses sebesar Rp 3.250.177.901,-.

4.2.5 Penyajian Akun-akun atas Kontrak Konstruksi pada Laporan Keuangan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Danang selaku Staff Akuntansi pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. menggunakan beberapa akun yang digunakan pada laporan keuangan dalam akuntansi kontrak konstruksi jangka panjang dalam perusahaannya. Akun-akun yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan

Akun ini digunakan untuk mencatat penerimaan dari pemberi kerja atau mencerminkan pendapatan yang diakui oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Sehingga PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. mengakui pendapatan dari penjualan atau pendapatan yang diperhitungkan sebelumnya sesuai kesepakatan kedua belah pihak yaitu oleh perusahaan kontraktor dan pemberi kerja tersebut.

2. Biaya Proyek

Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Danang selaku staff Akuntansi pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

“Biaya kita kan banyak macamnya mbak, jadi kita jadikan satu dalam akun Biaya Proyek, tapi nanti kita rincikan di Laba/Rugi macam-macam biaya yang kita keluarkan, mulai dari biaya langsung yaitu material, upah, sewa alat, subkon dan sama yang tidak langsung bisa dilihat nanti tak kasih laporannya.”

Jadi akun ini digunakan untuk mencatat atas keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan proyek jalan tol Gempol-Pasuruan yang dicatat sebesar jumlah yang dikeluarkan pada seluruh transaksi yang berkaitan dengan pembangunan proyek jalan tol Gempol-Pasuruan tersebut.

Berikut laporan Laba Rugi yang menunjukkan bahwa akun Penjualan dalam mengakui pendapatan atas kontrak konstruksi jangka panjang, serta akun Biaya Proyek dalam mencatat pengeluaran yang terjadi dalam pembangunan jalan tol Gempol-Pasuruan tersebut. Maka atas transaksi pada bulan Desember 2017 sampai April 2018 dapat disajikan dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya yaitu sebagai berikut:

a) Desember 2017

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017

| | | |
|---------------------------|------------------|-------------------------|
| Penjualan | | Rp 3.250.177.901 |
| Biaya Langsung | Rp 1.329.444.502 | |
| Biaya Tidak Langsung | Rp 1.615.245.306 | |
| Total Biaya Proyek | | Rp 2.944.689.808 |
| Laba Kotor | | Rp 305.488.193 |

a) Januari 2018

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

Untuk periode yang berakhir pada 31 Januari 2018

| | | |
|---------------------------|------------------|-------------------------|
| Penjualan | | Rp 8.849.140.630 |
| Biaya Langsung | Rp 5.355.923.458 | |
| Biaya Tidak Langsung | Rp 2.693.818.121 | |
| Total Biaya Proyek | | Rp 8.049.741.579 |
| Laba Kotor | | Rp 799.399.051 |

b) Februari 2018

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

Untuk periode yang berakhir pada 28 Februari 2018

| | | |
|---------------------------|-------------------|--------------------------|
| Penjualan | | Rp 29.273.268.375 |
| Biaya Langsung | Rp 21.839.712.155 | |
| Biaya Tidak Langsung | Rp 4.758.532.019 | |
| Total Biaya Proyek | | Rp 26.598.244.174 |
| Laba Kotor | | Rp 2.675.024.201 |

c) Maret 2018

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

Untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2018

| | | |
|------------------|-------------------|--------------------------|
| Penjualan | | Rp 54.903.588.133 |
| Biaya Langsung | Rp 43.209.090.798 | |

| | | |
|---------------------------|------------------|--------------------------|
| Biaya Tidak Langsung | Rp 6.476.051.528 | |
| Total Biaya Proyek | | Rp 49.685.142.326 |
| Laba Kotor | | Rp 5.218.445.807 |

d) April 2018

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

Untuk periode yang berakhir pada 30 April 2018

| | | |
|---------------------------|-------------------|--------------------------|
| Penjualan | | Rp 83.815.315.190 |
| Biaya Langsung | Rp 68.280.118.263 | |
| Biaya Tidak Langsung | Rp 7.292.305.631 | |
| Total Biaya Proyek | | Rp 75.572.423.894 |
| Laba Kotor | | Rp 8.242.891.296 |

3. Tagihan Bruto

Akun ini merupakan piutang perusahaan yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan, namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan dan belum ditagihkan.

4. RK Termin n

Akun ini diakui sebesar piutang usaha dan akan dihapus ketika terjadi penyerahan Konstruksi dalam proses terhadap pemberi kerja.

Berdasarkan PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi terdapat akun-akun khusus yang disajikan di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

a) Konstruksi dalam Proses

Akun Konstruksi dalam Proses ini digunakan untuk mencatat suatu transaksi pengeluaran atas pengadaan aset konstruksi yang dicatat sebesar pengeluaran yang telah terealisasi untuk pembangunan aset konstruksi ditambah dengan laba yang telah ditentukan oleh perusahaan kontraktor.

b) Piutang Dagang

Akun Piutang ini digunakan untuk mencatat transaksi pembentukan piutang pada awal kesepakatan kontrak. Piutang diakui sebesar harga yang telah disetujui antara pemberi kerja dengan perusahaan kontraktor. Piutang akan berkurang sesuai dengan penerimaan yang diterima dari pemberi kerja.

c) Penagihan atas Konstruksi dalam Proses

Penagihan atas Konstruksi dalam proses diakui sebesar piutang dagang dan akan dihapus ketika terjadi penyerahan Konstruksi dalam proses terhadap pemberi kerja.

d) Pendapatan Jasa Konstruksi Jangka Panjang

Merupakan akun yang digunakan untuk mencatat pendapatan yang terjadi atas kontrak Konstruksi jangka panjang yang telah dikerjakan.

e) Biaya Konstruksi

Merupakan akun yang digunakan untuk mencatat seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses pembangunan Konstruksi. Biaya konstruksi terjadi pada saat terjadi pengakuan terhadap pendapatan pada suatu periode tertentu.

Berikut merupakan penyajian atas laporan keuangan khususnya Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya serta Laporan Posisi Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. yang sesuai dengan PSAK 34 dan sesuai perhitungan penulis:

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017

| | |
|------------------------------------|-----------------------|
| Pendapatan atas Kontrak Konstruksi | |
| Jangka Panjang | Rp 3.250.177.901 |
| Biaya Konstruksi | Rp 2.944.689.808 |
| Laba Kotor | Rp 305.488.093 |

Berikut adalah penyajian Laporan Posisi Keuangan, sebelum adanya penyerahan Aset Konstruksi kepada pelanggan.

a) Desember 2017

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.
Laporan Posisi Keuangan

Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017

| | | | |
|-------------------------|------------------|--|------------------|
| Konstruksi dalam proses | Rp 3.250.177.901 | Penagihan atas Konstruksi dalam Proses | Rp 2.944.689.808 |
| Piutang Usaha | Rp 2.944.689.808 | | |

b) Januari 2018

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.
Laporan Posisi Keuangan

Untuk periode yang berakhir pada 31 Januari 2018

| | | | |
|-------------------------|------------------|--|------------------|
| Konstruksi dalam proses | Rp 8.880.880.662 | Penagihan atas Konstruksi dalam Proses | Rp 8.049.741.579 |
| Piutang Usaha | Rp 8.049.741.579 | | |

c) Februari 2018

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Laporan Posisi Keuangan

Untuk periode yang berakhir pada 28 Februari 2018

| | | | |
|-------------------------|-------------------|--|-------------------|
| Konstruksi dalam proses | Rp 29.335.761.033 | Penagihan atas Konstruksi dalam Proses | Rp 26.598.244.174 |
| Piutang Usaha | Rp 26.598.244.174 | | |

d) Maret 2018

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Laporan Posisi Keuangan

Untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2018

| | | | |
|-------------------------|-------------------|--|-------------------|
| Konstruksi dalam proses | Rp 54.824.209.141 | Penagihan atas Konstruksi dalam Proses | Rp 49.685.142.326 |
| Piutang Usaha | Rp 49.685.142.326 | | |

e) April 2018

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Laporan Posisi Keuangan

Untuk periode yang berakhir pada 30 April 2018

| | | | |
|-------------------------|-------------------|--|-------------------|
| Konstruksi dalam proses | Rp 83.389.522.824 | Penagihan atas Konstruksi dalam Proses | Rp 75.572.423.894 |
| Piutang Usaha | Rp 75.572.423.894 | | |

Dari penyajian Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif

lainnya serta Laporan Posisi Keuangan, maka dapat diketahui:

- a. Pengakuan pendapatan dengan menggunakan *cost to cost method* harus sesuai dengan prinsip *matching concept* dengan mengakui pendapatan sesuai dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan maka akan diperoleh pendapatan tersebut.
 - b. Pengakuan Biaya Konstruksi diakui sebesar biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan proyek atau konstruksi tersebut. Biaya Konstruksi tersebut diakui dan ditutup pada periode tersebut, maka dapat diketahui laba rugi yang diperoleh oleh perusahaan atas kontrak konstruksi yang dilaksanakan.
 - c. Pengakuan Konstruksi dalam Proses merupakan akun yang dicatat sebagai adanya proses pembangunan yang sedang dilaksanakan dalam periode tertentu. Dalam hal ini, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui berapa besar persediaan perusahaan dalam proses yang telah terselesaikan dalam periode tersebut.
 - d. Pengakuan Piutang Dagang merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang masih harus diterima oleh perusahaan dari pemberi kerja tersebut.
 - e. Penagihan atas Konstruksi dalam Proses ini merupakan akun yang menunjukkan bahwa perusahaan harus menyerahkan pembangunan atau konstruksi yang telah diselesaikan, dan akun ini akan dihapuskan ketika perusahaan juga menyerahkan risiko konstruksi kepada pemberi kerja.
- (Nurjanah, 2016)

4.2.6 Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang dengan Metode Presentase Penyelesaian Berdasarkan PSAK No 34

Kontrak Pembangunan jalan tol Gempol-Pasuruan oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. seksi 3A dengan PT. Transmarga Jatim Pasuruan ini dimulai pada tanggal 17 November 2017 sampai dengan 17 November 2018. Data perhitungan pendapatan dan biaya yang diakui pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. adalah sebagai berikut:

a. Rencana Anggaran Pendapatan

Sesuai Project Overview maka Total Anggaran Pendapatan yakni sebesar Rp 400.761.762.727,-

b. Penerimaan Tagihan dari Pemberi Kerja

Dari wawancara dengan Bapak Danang selaku staff Accounting dari PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. maka perkiraan penerimaan tagihan dari Pemberi Kerja juga disesuaikan dengan uang muka yang telah disepakati yaitu sebesar Rp 40.076.176.273,- untuk tiap periode (bulan).

c. Rencana Anggaran Biaya

Tabel 4.3
Rencana Anggaran Biaya

| Bulan/Tahun | Total Biaya |
|---|----------------------|
| 17 November 2017 – 17 November 2018 | Rp 363.093.687.785,- |

Sumber: Data Olahan

- d. Biaya sesungguhnya yang dikeluarkan untuk pembangunan proyek jalan Tol pada periode Desember 2017 sampai dengan April 2018 adalah:

Tabel 4.4
Biaya sesungguhnya dan Presentase Penyelesaian Kontrak Konstruksi

| Bulan/Tahun | Biaya Sesungguhnya | Presentase Penyelesaian |
|---------------|----------------------|--|
| Desember 2017 | Rp 2.944.689.808,- | (Rp 2.944.689.808 : Rp 363.093.687.785) x 100% = 0,811% |
| Januari 2018 | Rp 8.049.741.579,- | (Rp 8.049.741.579 : Rp 363.093.687.785) x 100% = 2,216% |
| Februari 2018 | Rp 26.598.244.174,- | (Rp 26.598.244.174 : Rp 363.093.687.785) x 100% = 7,32% |
| Maret 2018 | Rp 49.685.142.326,- | (Rp 49.685.142.326 : Rp 363.093.687.785) x 100% = 13,68% |
| April 2018 | Rp 75.572.423.894,- | (Rp 75.572.423.894 : Rp 363.093.687.785) x 100% = 20,81% |
| TOTAL | Rp 162.850.241.781,- | 44,837% |

e. Pengakuan Pendapatan Selama Periode Kontrak

Tabel 4.5

Pendapatan Kontrak Konstruksi yang diakui pada periode:

| Bulan/Tahun | Presentase Penyelesaian | Pendapatan yang diakui |
|---------------|-------------------------|---|
| Desember 2017 | 0,811% | 0,811% x Rp 400.761.762.727 = Rp 3.250.177.901,- |
| Januari 2018 | 2,216% | 2,216% x Rp 400.761.762.727 = Rp 8.880.880.662,- |
| Februari 2018 | 7,32% | 7,32% x Rp 400.761.762.727 = Rp 29.335.761.033 |
| Maret 2018 | 13,68% | 13,68% x Rp 400.761.762.727 = Rp 54.824.209.141 |
| April 2018 | 20,81% | 20,81% x Rp 400.761.762.727 = Rp 83.389.522.824 |
| TOTAL | 44,837% | Rp 176.439.373.658 |

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jurnal yang seharusnya dibuat sesuai dengan PSAK No. 34 yaitu sebagai berikut:

1. Desember 2017

a. Jurnal untuk Mencatat Pengeluaran Biaya-biaya yang Sesungguhnya Terjadi

| | | |
|---------------------------------------|------------------|------------------|
| Konstruksi dalam Proses | Rp 2.944.689.808 | |
| Kas/Material/Akumulasi depresiasi/dll | | Rp 2.944.689.808 |

b. Jurnal untuk Mencatat Pengajuan Uang Muka

| | |
|---|--------------------|
| Piutang Usaha | Rp 400.761.762.727 |
| Penagihan atas Konstruksi dalam Proses | Rp 400.761.762.727 |

c. Jurnal untuk Mencatat Penerimaan Pembayaran Uang Muka (Termin)

| | |
|---------------|-------------------|
| Kas | Rp 40.076.176.273 |
| Piutang Usaha | Rp 40.076.176.273 |

d. Jurnal untuk Mencatat Pendapatan atas Kontrak Konstruksi yang Telah Diselesaikan pada Periode n

| | |
|---|------------------|
| Konstruksi dalam Proses | Rp 305.488.193 |
| Biaya Konstruksi | Rp 2.944.689.808 |
| Pendapatan dari Kontrak Jangka Panjang | Rp 3.250.177.901 |

e. Jurnal untuk Mencatat Penyerahan Proyek

| | |
|---|------------------|
| Penagihan atas Konstruksi dalam Proses | Rp 3.250.177.901 |
| Konstruksi dalam Proses | Rp 3.250.177.901 |

2. Januari 2018

a. Jurnal untuk Mencatat Pengeluaran Biaya-biaya yang Sesungguhnya Terjadi

| | |
|--|------------------|
| Konstruksi dalam Proses | Rp 8.049.741.579 |
| Kas/Material/Akumulasi depresiasi/dll | Rp 8.049.741.579 |

b. Jurnal untuk Mencatat Penerimaan Pembayaran Uang Muka (Termin)

| | | |
|---------------|-------------------|-------------------|
| Kas | Rp 40.076.176.273 | |
| Piutang Usaha | | Rp 40.076.176.273 |

- c. Jurnal untuk Mencatat Pendapatan atas Kontrak Konstruksi yang Telah Diselesaikan pada Periode n

| | | |
|--|------------------|------------------|
| Konstruksi dalam Proses | Rp 831.139.083 | |
| Biaya Konstruksi | Rp 8.049.741.579 | |
| Pendapatan dari Kontrak Jangka Panjang | | Rp 8.880.880.662 |

- d. Jurnal untuk Mencatat Penyerahan Proyek

| | | |
|--|------------------|------------------|
| Penagihan atas Konstruksi dalam Proses | Rp 8.880.880.662 | |
| Konstruksi dalam Proses | | Rp 8.880.880.662 |

3. Februari 2018

- a. Jurnal untuk Mencatat Pengeluaran Biaya-biaya yang Sesungguhnya Terjadi

| | | |
|---------------------------------------|-------------------|-------------------|
| Konstruksi dalam Proses | Rp 26.598.244.174 | |
| Kas/Material/Akumulasi depresiasi/dll | | Rp 26.598.244.174 |

- b. Jurnal untuk Mencatat Penerimaan Pembayaran Uang Muka (Termin)

| | | |
|---------------|-------------------|-------------------|
| Kas | Rp 40.076.176.273 | |
| Piutang Usaha | | Rp 40.076.176.273 |

- c. Jurnal untuk Mencatat Pendapatan atas Kontrak Konstruksi yang Telah Diselesaikan pada Periode n

| | | |
|-------------------------|-------------------|-------------------|
| Konstruksi dalam Proses | Rp 2.737.516.858 | |
| Biaya Konstruksi | Rp 26.598.244.174 | |
| Pendapatan dari Kontrak | | Rp 29.335.761.032 |
| Jangka Panjang | | |

d. Jurnal untuk Mencatat Penyerahan Proyek

| | | |
|--|-------------------|-------------------|
| Penagihan atas Konstruksi dalam Proses | Rp 29.335.761.032 | |
| Konstruksi dalam Proses | | Rp 29.335.761.032 |

4. Maret 2018

a. Jurnal untuk Mencatat Pengeluaran Biaya-biaya yang Sesungguhnya Terjadi

| | | |
|---------------------------------------|-------------------|-------------------|
| Konstruksi dalam Proses | Rp 49.685.142.326 | |
| Kas/Material/Akumulasi depresiasi/dll | | Rp 49.685.142.326 |

b. Jurnal untuk Mencatat Penerimaan Pembayaran Uang Muka (Termin)

| | | |
|---------------|-------------------|-------------------|
| Kas | Rp 40.076.176.273 | |
| Piutang Usaha | | Rp 40.076.176.273 |

c. Jurnal untuk Mencatat Pendapatan atas Kontrak Konstruksi yang Telah Diselesaikan pada Periode n

| | | |
|-------------------------|-------------------|-------------------|
| Konstruksi dalam Proses | Rp 5.139.066.815 | |
| Biaya Konstruksi | Rp 49.685.142.326 | |
| Pendapatan dari Kontrak | | Rp 54.824.209.141 |
| Jangka Panjang | | |

d. Jurnal untuk Mencatat Penyerahan Proyek

| | | |
|--|-------------------|--------------------------|
| Penagihan atas Konstruksi dalam Proses | Rp 54.824.209.141 | |
| Konstruksi dalam Proses | | Rp 54.824.209.141 |

5. April 2018

a. Jurnal untuk Mencatat Pengeluaran Biaya-biaya yang Sesungguhnya Terjadi

| | | |
|---------------------------------------|-------------------|-------------------|
| Konstruksi dalam Proses | Rp 75.572.423.894 | |
| Kas/Material/Akumulasi depresiasi/dll | | Rp 75.572.423.894 |

b. Jurnal untuk Mencatat Penerimaan Pembayaran Uang Muka (Termin)

| | | |
|---------------|-------------------|-------------------|
| Kas | Rp 40.076.176.273 | |
| Piutang Usaha | | Rp 40.076.176.273 |

c. Jurnal untuk Mencatat Pendapatan atas Kontrak Konstruksi yang Telah Diselesaikan pada Periode n

| | | |
|--|-------------------|-------------------|
| Konstruksi dalam Proses | Rp 7.826.098.930 | |
| Biaya Konstruksi | Rp 75.572.423.894 | |
| Pendapatan dari Kontrak Jangka Panjang | | Rp 83.398.522.824 |

d. Jurnal untuk Mencatat Penyerahan Proyek

| | | |
|--|-------------------|--------------------------|
| Penagihan atas Konstruksi dalam Proses | Rp 83.398.522.824 | |
| Konstruksi dalam Proses | | Rp 83.398.522.824 |

Dengan menggunakan metode presentase penyelesaian dengan pengukuran *cost to cost method*, maka PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. harus menentukan penyelesaian kontrak dengan menghitung biaya yang terjadi terutama

biaya yang digunakan untuk pekerjaan yang dilakukan sampai saat ini dengan estimasi biaya di akhir kontrak.



Ringkasan data keuangan untuk periode Desember 2017 sampai dengan April 2018

Tabel 4.6

Ringkasan data keuangan untuk periode Desember 2017 sampai dengan April 2018

| | Desember 2017 | Januari 2018 | Februari 2018 | Maret 2018 | April 2018 |
|--|----------------------|---------------------|----------------------|--------------------|--------------------|
| Total seluruh pendapatan yang disepakati | Rp 400.761.762.727 | Rp 400.761.762.727 | Rp 400.761.762.727 | Rp 400.761.762.727 | Rp 400.761.762.727 |
| Total pendapatan kontrak | Rp 400.761.762.727 | Rp 400.761.762.727 | Rp 400.761.762.727 | Rp 400.761.762.727 | Rp 400.761.762.727 |
| Laba sampai saat ini | Rp 305.488.093 | Rp 831.139.083 | Rp 2.737.516.858 | Rp 5.139.066.815 | Rp 7.826.098.931 |
| Biaya penyelesaian | Rp 2.944.689.808 | Rp 8.049.741.579 | Rp 26.598.244.174 | Rp 49.685.142.326 | Rp 75.572.423.894 |
| Total Estimasi Biaya Kontrak | Rp 363.093.687.785 | Rp 363.093.687.785 | Rp 363.093.687.785 | Rp 363.093.687.785 | Rp 363.093.687.785 |
| Estimasi Laba | Rp 37.668.074.942 | Rp 37.668.074.942 | Rp 37.668.074.942 | Rp 37.668.074.942 | Rp 37.668.074.942 |
| Presentase penyelesaian | 0,811% | 2,216% | 7,32% | 13,68% | 20,81% |

Ringkasan Total pendapatan, beban, dan laba yang diakui dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya dalam periode Desember 2017 sampai dengan April 2018

Tabel 4.7

Ringkasan Pendapatan, beban, laba dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

| | S/D BULAN INI | TAHUN LALU | TAHUN BERJALAN |
|----------------------|--------------------------|-------------------------|--------------------------|
| Desember 2017 | | | |
| Pendapatan | Rp 3.250.177.901 | | Rp 3.250.177.901 |
| Beban | <u>Rp 2.944.689.808</u> | | <u>Rp 2.944.689.808</u> |
| Laba | Rp 305.488.093 | | Rp 305.488.093 |
| Januari 2018 | | | |
| Pendapatan | Rp 8.880.880.662 | Rp 3.250.177.901 | Rp 5.598.962.729 |
| Beban | <u>Rp 8.049.741.579</u> | <u>Rp 2.944.689.808</u> | <u>Rp 5.105.051.771</u> |
| Laba | Rp 831.139.083 | Rp 305.488.093 | Rp 493.910.958 |
| Februari 2018 | | | |
| Pendapatan | Rp 29.335.761.032 | Rp 8.880.880.662 | Rp 20.424.127.745 |
| Beban | <u>Rp 26.598.244.174</u> | <u>Rp 8.049.741.579</u> | <u>Rp 18.548.502.595</u> |
| Laba | Rp 2.727.516.858 | Rp 831.139.083 | Rp 1.875.625.150 |

Tabel 4.7 (Lanjutan)

Ringkasan Pendapatan, beban, laba dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

| | | | |
|-------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Maret 2018 | | | |
| Pendapatan | Rp 54.824.209.141 | Rp 29.335.761.032 | Rp 25.630.319.758 |
| Beban | <u>Rp 49.685.142.326</u> | <u>Rp 26.598.244.174</u> | <u>Rp 23.086.898.152</u> |
| Laba | Rp 5.139.066.815 | Rp 2.727.516.858 | Rp 2.543.421.606 |
| April 2018 | | | |
| Pendapatan | Rp 83.398.522.824 | Rp 54.824.209.141 | Rp 28.574.313.683 |
| Beban | <u>Rp 75.572.423.894</u> | <u>Rp 49.685.142.326</u> | <u>Rp 25.887.281.568</u> |
| Laba | Rp 7.826.098.930 | Rp 5.139.066.815 | Rp 2.687.032.115 |

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 dapat disimpulkan bahwa dalam mengakui pendapatan kontrak jangka panjang dengan menggunakan metode presentase penyelesaian, maka dapat diketahui pendapatan yang sebenarnya terjadi sesungguhnya. Dengan menggunakan metode presentase penyelesaian, maka dalam pengakuan pendapatan kontrak jangka panjang mencerminkan keadaan yang sebenarnya-benarnya dalam perusahaan.

Penerapan metode pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak dengan menggunakan metode biaya ke biaya (*cost to cost method*) melakukan pencatatan pendapatan berdasarkan perbandingan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan (yang sesungguhnya terjadi) dengan total taksiran biaya untuk penyelesaian kontrak yang dilakukan. (Santoso, 2009:347)

Penggunaan metode presentase penyelesaian untuk mengakui pendapatan kontrak jangka panjang dengan metode biaya ke biaya (*cost to cost*) memang lebih baik. Selain itu penerapan dengan menggunakan metode ini telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

4.2.7 Perbedaan Pengakuan Persediaan Kontrak Jangka Panjang dengan Metode Presentase Penyelesaian dengan Metode Kontrak Selesai

Tabel 4.8

Perbedaan Metode Presentase Penyelesaian dengan Metode Kontrak Selesai

| No . | Keterangan | Metode Presentase Penyelesaian | Metode Kontrak Selesai |
|------|----------------------|---|---|
| 1. | Pengakuan pendapatan | Mengakui pendapatan, biaya, dan laba kotor sesuai dengan kemajuan ke arah penyelesaian kontrak jangka panjang. | Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat penjualan, yaitu saat kontrak diselesaikan. |
| 2. | Kelebihan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan diakui secara periodik sesuai dengan pekerjaan yang telah diselesaikan. 2. Dapat memberikan gambaran logis dan jelas. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan yang dilaporkan didasarkan pada hasil akhir dan bukan atas estimasi pekerjaan yang belum dilaksanakan. 2. Hasil operasi dapat dihitung lebih tepat. |
| 3. | Kelemahan | <ol style="list-style-type: none"> 3. Kesulitan untuk memperkirakan total biaya yang diperkirakan sebelumnya. 2. Membutuhkan kontrak yang cukup akurat dalam hak-hak dan kewajiban pihak-pihak yang terlibat. 3. Metode berdasarkan logika bahwa pendapatan timbul karena adanya biaya yang telah dikeluarkan, sedangkan kegiatan yang mungkin terjadi pada tingkat perencanaan di mana belum ada biaya yang material dikeluarkan. 4. Keharusan membuat cadangan atas kerugian atau gagal dalam memenuhi suatu kontrak. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode ini tidak mencerminkan kinerja masa berjalan apabila periode kontrak mencakup lebih dari satu periode akuntansi. 2. Tidak menerapkan <i>matching concept</i> 3. Laba atau rugi tidak dapat dihitung selama proyek masih berjalan, walaupun pembayaran kas sudah bisa diterima dari pembeli. |

Dari tabel 4.8, maka dapat dijelaskan bahwa ada dua metode akuntansi yang berbeda dalam pengakuan konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi, yaitu:

1. Metode Presentase Penyelesaian

Dalam metode ini pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, dimana presentase penyelesaian, biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan hingga saat ini diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan (konstruksi dalam proses), dan termin diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses).

2. Metode Kontrak Selesai

Dalam metode ini pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada saat kontrak konstruksi tersebut diselesaikan. Biaya konstruksi pada metode ini diakumulasikan pada satu akun persediaan (konstruksi dalam proses), serta termin diakumulasikan pada akun kontrak persediaan (tagihan atas konstruksi dalam proses).

Dari kedua metode di atas, dapat diasumsikan bahwa metode presentase penyelesaian lebih baik dan metode kontrak selesai hanya akan digunakan apabila metode presentase penyelesaian kurang tepat.

4.2.8 Pengakuan Pendapatan Kontrak Jangka Panjang berdasarkan Perspektif Islam

Berdasarkan Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا ۚ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ ۚ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا ۚ إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا ۚ فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

﴿البقرة: ٢٨٢﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan

lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

Berkaitan dengan ayat di atas, berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan, "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kalian menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kalian menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari utangnya. Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakan, maka hendaklah walinya mengimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antara kalian). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kalian ridai, supaya jika seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kalian jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan kesaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguan kalian. (Tulislah muamalah kalian itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kalian jalankan di

antara kalian; maka tak ada dosa bagi kalian, (jika) kalian tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kalian berjual-beli; dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kalian lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada diri kalian. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajar kalian; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Sedangkan berdasarkan tafsir Jalalayn dijelaskan, “Hai orang-orang yang beriman! Jika kamu mengadakan utang piutang), maksudnya muamalah seperti jua beli, sewa-menyewa, utang-piutang dan lain-lain (secara tidak tunai), misalnya pinjaman atau pesanan (untuk waktu yang ditentukan) atau diketahui, (maka hendaklah kamu catat) untuk pengukuhan dan menghilangkan pertikaian nantinya. (Dan hendaklah ditulis) surat utang itu (di antara kamu oleh seorang penulis dengan adil) maksudnya benar tanpa menambah atau mengurangi jumlah utang atau jumlah temponya. (Dan janganlah merasa enggan) atau berkeberatan (penulis itu) untuk (menuliskannya) jika ia diminta, (sebagaimana telah diajarkan Allah kepadanya), artinya telah diberi-Nya karunia pandai menulis, maka janganlah dia kikir menyumbangkannya. 'Kaf' di sini berkaitan dengan 'ya'ba' (Maka hendaklah dituliskannya) sebagai penguat (dan hendaklah diimlakkan) surat itu (oleh orang yang berutang) karena dialah yang dipersaksikan, maka hendaklah diakuinya agar diketahuinya kewajibannya, (dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya) dalam mengimlakkan itu (dan janganlah dikurangi darinya), maksudnya dari utangnya itu (sedikit pun juga. Dan sekiranya orang yang berutang itu bodoh) atau boros (atau lemah keadaannya) untuk mengimlakkan disebabkan terlalu muda atau terlalu tua (atau ia sendiri tidak

mampu untuk mengimlakannya) disebabkan bisu atau tidak menguasai bahasa dan sebagainya, (maka hendaklah diimlakkan oleh walinya), misalnya bapak, orang yang diberi amanat, yang mengasuh atau penerjemahnya (dengan jujur. Dan hendaklah persaksikan) utang itu kepada (dua orang saksi di antara laki-lakimu) artinya dua orang Islam yang telah balig lagi merdeka (Jika keduanya mereka itu bukan), yakni kedua saksi itu (dua orang laki-laki, maka seorang laki-laki dan dua orang perempuan) boleh menjadi saksi (di antara saksi-saksi yang kamu sukai) disebabkan agama dan kejujurannya. Saksi-saksi wanita jadi berganda ialah (supaya jika yang seorang lupa) akan kesaksian disebabkan kurangnya akal dan lemahnya ingatan mereka, (maka yang lain (yang ingat) akan mengingatkan kawannya), yakni yang lupa. Ada yang membaca 'tudzkir' dan ada yang dengan tasydid 'tudzakkir'. Jumlah dari idzkar menempati kedudukan sebagai illat, artinya untuk mengingatkannya jika ia lupa atau berada di ambang kelupaan, karena itulah yang menjadi sebabnya. Menurut satu qiraat 'in' syarthiyah dengan baris di bawah, sementara 'tudzakkiru' dengan baris di depan sebagai jawabannya. (Dan janganlah saksi-saksi itu enggan jika) 'ma' sebagai tambahan (mereka dipanggil) untuk memikul dan memberikan kesaksian (dan janganlah kamu jemu) atau bosan (untuk menuliskannya), artinya utang-utang yang kamu saksikan, karena memang banyak orang yang merasa jemu atau bosan (biar kecil atau besar) sedikit atau banyak (sampai waktunya), artinya sampai batas waktu membayarnya, menjadi 'hal' dari dhamir yang terdapat pada 'taktubuh' (Demikian itu) maksudnya surat-surat tersebut (lebih adil di sisi Allah dan lebih mengokohkan persaksian), artinya lebih menolong meluruskannya, karena adanya bukti yang mengingatkannya (dan

lebih dekat), artinya lebih kecil kemungkinan (untuk tidak menimbulkan keraguanmu), yakni mengenai besarnya utang atau jatuh temponya. (Kecuali jika) terjadi muamalah itu (berupa perdagangan tunai) menurut satu qiraat dengan baris di atas hingga menjadi khabar dari 'takuuna' sedangkan isimnya adalah kata ganti at-tijaarah (yang kamu jalankan di antara kamu), artinya yang kamu pegang dan tidak mempunyai waktu berjangka, (maka tidak ada dosa lagi kamu jika kamu tidak menulisnya), artinya barang yang diperdagangkan itu (hanya persaksikanlah jika kamu berjual beli) karena demikian itu lebih dapat menghindarkan percekocokan. Maka soal ini dan yang sebelumnya merupakan soal sunah (dan janganlah penulis dan saksi -maksudnya yang punya utang dan yang berutang-menyalutkan atau mempersulit), misalnya dengan mengubah surat tadi atau tak hendak menjadi saksi atau menuliskannya, begitu pula orang yang punya utang, tidak boleh membebani si penulis dengan hal-hal yang tidak patut untuk ditulis atau dipersaksikan. (Dan jika kamu berbuat) apa yang dilarang itu, (maka sesungguhnya itu suatu kefasikan), artinya keluar dari taat yang sekali-kali tidak layak (bagi kamu dan bertakwalah kamu kepada Allah) dalam perintah dan larangan-Nya (Allah mengajarmu) tentang kepentingan urusanmu. Lafal ini menjadi hal dari fi`il yang diperkirakan keberadaannya atau sebagai kalimat baru. (Dan Allah mengetahui segala sesuatu.”

Berdasarkan penjelasan tafsir surah al-Baqarah ayat 282 di atas, seharusnya setiap transaksi yang dilakukan harus dicatat sesuai dengan transaksi yang sebenarnya mulai dari segi transaksi tunai maupun non tunai. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa dan

pencatatan masih belum dilakukan dengan baik. Hal ini belum sesuai dengan penjelasan ayat di atas. Selain itu, pengakuan yang sebenarnya haruslah dicatat agar dapat diketahui dengan jelas hak serta kewajiban yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan PSAK No. 34 pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. telah sesuai standar akuntansi yang berlaku umum dengan menggunakan metode presentase penyelesaian. Dalam hal ini perusahaan telah memenuhi beberapa persyaratan sehingga perusahaan menggunakan metode tersebut. Selain itu berdasarkan surat al-Baqarah di atas maka hendaknya transaksi yang terjadi harus dicatat. Sehingga perusahaan dapat mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh atau yang diakui. Hal ini juga dapat memberikan informasi yang jelas terkait kinerja perusahaan dalam menyelesaikan kontrak konstruksi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan:

1. Pencatatan yang dilakukan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, khususnya pada pencatatan dalam pengakuan pendapatan atas kontrak konstruksi jangka panjang.
2. Berdasarkan PSAK No. 34 (Revisi 2017) menjelaskan bahwa jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan. Dengan menggunakan metode presentase penyelesaian, bahwa pendapatan yang diakui oleh perusahaan atas kontrak konstruksi jangka panjang tidak sesuai dengan perhitungan ulang oleh peneliti yakni dapat diketahui pada bulan Desember 2017 sebesar Rp 3.250.177.901,-, pada bulan Januari 2018 sebesar Rp 8.880.880.662,-, bulan Februari sebesar Rp 29.335.761.032,-, bulan Maret Rp 54.824.209.141,-, dan pada bulan April sebesar Rp 83.398.522.824,-. Dengan menggunakan metode presentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan pada konstruksi jangka panjang, pendapatan yang diakui pada periode tersebut lebih mencerminkan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada

perusahaan tersebut. Dengan menerapkan metode pengukuran tingkat penyelesaian suatu kontrak dengan menggunakan metode biaya ke biaya (*cost to cost method*) melakukan pencatatat pendapatan berdasarkan perbandingan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan (yang sesungguhnya terjadi) dengan total taksiran biaya untuk penyelesaian kontrak yang dilakukan. (Santoso, 2009:347).

5.2 Saran

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. merupakan perusahaan besar yang bergerak pada bidang jasa konstruksi yang telah dipercaya oleh banyak pelanggan. Sehingga perusahaan seharusnya melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, khususnya PSAK No. 34 mengenai tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Sehingga informasi yang dilaporkan sesuai dengan informasi keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan saat itu, sehingga pembaca atau informan dapat mengambil keputusan yang relevan dari laporan keuangan yang dibuat oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh M. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, 2004
- Harahap, Sofyan Safri. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Harrison Jr, Walter T., Charles T. Horngren, C. William Thomas dan Themin Suwardy. 2010. *Financial Accounting Eighth Edition*. Singapore: Pearson Education, Inc.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty J William dan Scoot Jr, David F., 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jilid 2. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT Indeks.
- Kieso, D.E., Weygant, J.J dan Warfield T.D. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurianti. 2013. Analisis Pengakuan dan Beban pada CV. Gajah Benu Ulak Bosa Sintong (Rohil)
- Nurjanah, Evi. 2016. Pengakuan Pendapatan dengan Metode Persentase Penyelesaian berdasarkan PSAK No. 34. *Etheses Uin Malang*.
- Prasetyo, Eko Wahyu. 2011. Pengakuan dan Pencatatan Pendapatan Kontrak Konstruksi pada PT. Sinnindo Karya
- Reeve, James R., Warren, dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Iman. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan*, BPF, Yogyakarta, 2003.
- Stice, K. Earl., Stice, D. James., Skousen, K. Fred. 2011. *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat
- Sumartono, Linda. 2017. Perlakuan Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan Entitas Anak terhadap Kewajiban Penyajian Laporan Laba Rugi berdasarkan PSAK No. 23 (Revisi 2010). *Jurnal FinAcc*. Vol 1, No. 9. Diakses Januari 2017
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tikupandang, dkk. (2016). Analisis Penerapan Penyajian Akuntansi Kontrak Konstruksi dalam Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Sederhana Karya Jaya di Manado. *Jurnal berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 16 No. 04 tahun 2016

Warren, S. Carl., Reeve, M. James., Fees, E. Philip. 2008. *Accounting Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

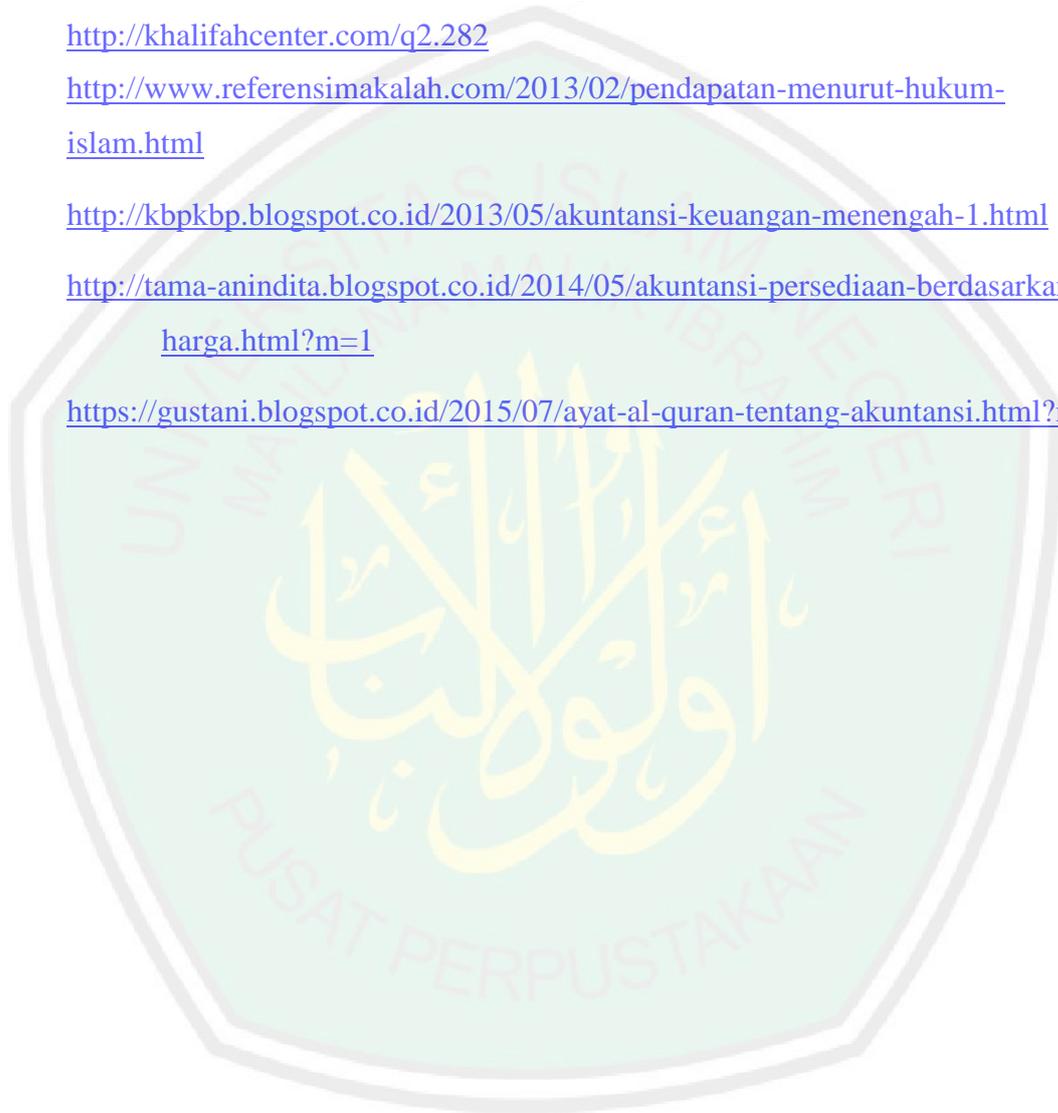
<http://khalifahcenter.com/q2.282>

<http://www.referensimakalah.com/2013/02/pendapatan-menurut-hukum-islam.html>

<http://kbpkbp.blogspot.co.id/2013/05/akuntansi-keuangan-menengah-1.html>

<http://tama-anindita.blogspot.co.id/2014/05/akuntansi-persediaan-berdasarkan-harga.html?m=1>

<https://gustani.blogspot.co.id/2015/07/ayat-al-quran-tentang-akuntansi.html?m=1>



LAMPIRAN 1

PROJECT OVERVIEW PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.



1. Desember 2017

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

Departemen Sipil Umum 2

Divisi IV

Proyek Jalan Tol Gempol – Pasuruan Seksi 3A Ruas Pasuruan – Grati (STA 20+500 – STA 25+000)

PROJECT OVERVIEW

| | | | |
|----|---------------------------------|---|--|
| 1 | Nama Proyek | : | Pembangunan Jalan Tol Gempol – Pasuruan Seksi 3A Ruas Pasuruan – Grati (STA 20+500 – STA 25+000) |
| 2 | Lokasi | : | |
| 3 | Pemberi Tugas | : | PT Transmarga Jatim Pasuruan |
| 4 | a. Nilai Kontrak Asli | : | Rp 440.837.939.000 |
| | NK – PPN | : | Rp 400.761.762.727 |
| | No & Tanggal Kontrak | : | 17.11.1/AA-PPL-TJP/2017 Tanggal 17 November 2017 |
| | b. Addendum Kontrak | : | |
| | ANK – PPN | : | |
| | No & Tanggal Add Kontrak | : | |
| 5 | Waktu Pelaksanaan | : | 365 hari kalender (17 November 2017 – 17 November 2018) |
| 6 | Masa Pemeliharaan | : | 1095 hari kalender (17 November 2018 – 17 November 2021) |
| 7 | Cara Pembayaran | : | Progress - Bulanan |
| 8 | Uang Muka | : | 10% dari Nilai Kontrak |
| 9 | Sumber Dana | : | RKAP PT Transmarga Jatim Pasuruan |
| 10 | Penjualan s/d Bulan ini dr Awal | : | Rp 3.250.177.901 |
| | Progress (%) | : | 0,811% |
| 11 | L/R Proyek s/d Bulan ini | : | |
| | - L/K | : | Rp 207.942.856 |
| | - Margin (%) | : | 6,40% |

2. Januari 2018

| PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk. | |
|---|---|
| Departemen Sipil Umum 2 | |
| Divisi IV | |
| Proyek Jalan Tol Gempol – Pasuruan Seksi 3A Ruas Pasuruan – Grati (STA 20+500 – STA 25+000) | |
| PROJECT OVERVIEW | |
| 1 | Nama Proyek : Pembangunan Jalan Tol Gempol – Pasuruan Seksi 3A Ruas Pasuruan – Grati (STA 20+500 – STA 25+000) |
| 2 | Lokasi : |
| 3 | Pemberi Tugas : PT Transmarga Jatim Pasuruan |
| 4 | c. Nilai Kontrak Asli : Rp 440.837.939.000 NK – PPN : Rp 400.761.762.727 No & Tanggal Kontrak : 17.11.1/AA-PPL-TJP/2017 Tanggal 17 November 2017 |
| | d. Addendum Kontrak : ANK – PPN : No & Tanggal Add Kontrak : |
| 5 | Waktu Pelaksanaan : 365 hari kalender (17 November 2017 – 17 November 2018) |
| 6 | Masa Pemeliharaan : 1095 hari kalender (17 November 2018 – 17 November 2021) |
| 7 | Cara Pembayaran : Progress - Bulanan |
| 8 | Uang Muka : 10% dari Nilai Kontrak |
| 9 | Sumber Dana : RKAP PT Transmarga Jatim Pasuruan |
| 10 | Penjualan s/d Bulan ini dr Awal : Rp 8.849.140.630 Progress (%) : 2,208% |
| 11 | L/R Proyek s/d Bulan ini - L/K : Rp 533.822.935 - Margin (%) : 6,30% |

3. Februari 2018

| PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk. | |
|---|---|
| Departemen Sipil Umum 2 | |
| Divisi IV | |
| Proyek Jalan Tol Gempol – Pasuruan Seksi 3A Ruas Pasuruan – Grati (STA 20+500 – STA 25+000) | |
| PROJECT OVERVIEW | |
| 1 | Nama Proyek : Pembangunan Jalan Tol Gempol – Pasuruan Seksi 3A Ruas Pasuruan – Grati (STA 20+500 – STA 25+000) |
| 2 | Lokasi : |
| 3 | Pemberi Tugas : PT Transmarga Jatim Pasuruan |
| 4 | e. Nilai Kontrak Asli : Rp 440.837.939.000 NK – PPN : Rp 400.761.762.727 No & Tanggal Kontrak : 17.11.1/AA-PPL-TJP/2017 Tanggal 17 November 2017 |
| | f. Addendum Kontrak : ANK – PPN : No & Tanggal Add Kontrak : |
| 5 | Waktu Pelaksanaan : 365 hari kalender (17 November 2017 – 17 November 2018) |
| 6 | Masa Pemeliharaan : 1095 hari kalender (17 November 2018 – 17 November 2021) |
| 7 | Cara Pembayaran : Progress - Bulanan |
| 8 | Uang Muka : 10% dari Nilai Kontrak |
| 9 | Sumber Dana : RKAP PT Transmarga Jatim Pasuruan |
| 10 | Penjualan s/d Bulan ini dr Awal : Rp 29.273.268.375 Progress (%) : 7,304% |
| 11 | L/R Proyek s/d Bulan ini - L/K : Rp 1.796.711.240 - Margin (%) : 6,14% |

4. Maret 2018

| PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk. | |
|---|---|
| Departemen Sipil Umum 2 | |
| Divisi IV | |
| Proyek Jalan Tol Gempol – Pasuruan Seksi 3A Ruas Pasuruan – Grati (STA 20+500 – STA 25+000) | |
| PROJECT OVERVIEW | |
| 1 | Nama Proyek : Pembangunan Jalan Tol Gempol – Pasuruan Seksi 3A Ruas Pasuruan – Grati (STA 20+500 – STA 25+000) |
| 2 | Lokasi : |
| 3 | Pemberi Tugas : PT Transmarga Jatim Pasuruan |
| 4 | g. Nilai Kontrak Asli : Rp 440.837.939.000 NK – PPN : Rp 400.761.762.727 No & Tanggal Kontrak : 17.11.1/AA-PPL-TJP/2017 Tanggal 17 November 2017 |
| | h. Addendum Kontrak : ANK – PPN : No & Tanggal Add Kontrak : |
| 5 | Waktu Pelaksanaan : 365 hari kalender (17 November 2017 – 17 November 2018) |
| 6 | Masa Pemeliharaan : 1095 hari kalender (17 November 2018 – 17 November 2021) |
| 7 | Cara Pembayaran : Progress - Bulanan |
| 8 | Uang Muka : 10% dari Nilai Kontrak |
| 9 | Sumber Dana : RKAP PT Transmarga Jatim Pasuruan |
| 10 | Penjualan s/d Bulan ini dr Awal : Rp 54.903.588.133 Progress (%) : 13,700% |
| 11 | L/R Proyek s/d Bulan ini - L/K : Rp 3.571.208.683 - Margin (%) : 6,50% |

5. April 2018

| PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk. | |
|---|---|
| Departemen Sipil Umum 2 | |
| Divisi IV | |
| Proyek Jalan Tol Gempol – Pasuruan Seksi 3A Ruas Pasuruan – Grati (STA 20+500 – STA 25+000) | |
| PROJECT OVERVIEW | |
| 1 | Nama Proyek : Pembangunan Jalan Tol Gempol – Pasuruan Seksi 3A Ruas Pasuruan – Grati (STA 20+500 – STA 25+000) |
| 2 | Lokasi : |
| 3 | Pemberi Tugas : PT Transmarga Jatim Pasuruan |
| 4 | i. Nilai Kontrak Asli : Rp 440.837.939.000 NK – PPN : Rp 400.761.762.727 No & Tanggal Kontrak : 17.11.1/AA-PPL-TJP/2017 Tanggal 17 November 2017 |
| | j. Addendum Kontrak : ANK – PPN : No & Tanggal Add Kontrak : |
| 5 | Waktu Pelaksanaan : 365 hari kalender (17 November 2017 – 17 November 2018) |
| 6 | Masa Pemeliharaan : 1095 hari kalender (17 November 2018 – 17 November 2021) |
| 7 | Cara Pembayaran : Progress - Bulanan |
| 8 | Uang Muka : 10% dari Nilai Kontrak |
| 9 | Sumber Dana : RKAP PT Transmarga Jatim Pasuruan |
| 10 | Penjualan s/d Bulan ini dr Awal : Rp 83.815.315.190 Progress (%) : 20,914% |
| 11 | L/R Proyek s/d Bulan ini - L/K : Rp 5.728.284.991 - Margin (%) : 6,83% |

LAMPIRAN 2

LAMPIRAN WAWANCARA



Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada Bapak Danang Endi Santoso selaku Staff Akuntansi pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

1. Bagaimana Prosedur Awal Kontrak pada Proyek Jalan Tol Gempol – Pasuruan yang dilakukan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. ?

“Gini mbak, kan PT Transmarga Jatim Pasuruan sebagai pemberi kerja kan menawarkan harga dan beberapa tender atau perusahaan kontraktor otomatis banyak yang menawarkan harga lebih rendah dari pemberi kerja tadi. Nah di sini siapa yang bisa menentukan harga paling rendah maka akan diambil sama pemberi kerja tersebut. Misalnya, pemberi kerja memberi harga proyek 500M, nah di sini nanti perusahaan-perusahaan kontraktor otomatis bikin kayak proposal gitu atau rencana anggaran lah ada yang nawar 480M, 485M, 470M, 465M. Nah dari situ kan ketahuan siapa yang paling kecil, misalnya tadi yang paling kecil 465M, ya itu yang diambil atau disepakati sama pemberi kerja”

2. Bagaimana Untuk Pengajuan Uang Muka?

“Untuk mengajukan uang muka itu kan sesuai sama harga tender atau kontrak yang disepakati tadi, di sini kan Harganya 400M-an oh mungkin sekalian sama jurnalnya saja. Nah pas kita mengajukan jadi jurnalnya

| | |
|----------------------|--|
| <i>Piutang Usaha</i> | <i>Sebesar harga tender tadi atau yang</i> |
| <i>RK Termin</i> | <i>400M tadi ya</i> |

Terus nanti pas kita udah dapet atau nerima uang muka jurnalnya masuk ke kas, jadi

| | |
|---------------------------|---|
| <i>Kas</i> | <i>Ini kan disepakatinya 10% dari nilai</i> |
| <i>Uang Muka diterima</i> | <i>kontrak, jadi ya 10%x400M tadi”</i> |

3. Bagaimana dengan pengeluaran biaya-biaya yang terjadi pada tiap periodenya?

“Biaya kita kan banyak macamnya mbak, jadi kita jadikan satu dalam akun Biaya Proyek, tapi nanti kita rincikan di Laba/Rugi macam-macam biaya yang kita keluarkan, mulai dari biaya langsung yaitu material, upah, sewa alat, subkon dan sama yang tidak langsung bisa dilihat nanti tak kasih laporannya di Laba/Rugi

Dan anggap aja kita ga ada utang ya mbak soalnya kan tiap tanggal 25 kita selalu ada cut off jadi ya anggap aja utangnya kebayar jadi jurnalnya

| | |
|---------------------------------------|--|
| Biaya Proyek Kas/Bank Pemerintahan | Ini nanti mbak lihat saja di laporan laba ruginya kan nanti ada rincian biaya apa saja dan nominalnya berapa.” |
|---------------------------------------|--|

4. Bagaimana kalau mengakui pendapatan?

“Kita kan pakai metode presentase penyelesaian mbak, jadi kita dapat mencari keuntungan berdasarkan taksiran, nah dari biaya yang udah dikeluarkan nantinya bakalan dibagi sama taksiran biaya atau anggaran biaya (RAB) itu mbak, nanti ketemu berapa persen yang kita dapat.

Nah pas kita mengakui pendapatan yang belum ditagih kan kita menjurnal

| |
|--|
| Tagihan Bruto Pendapatan yang diperhitungkan |
|--|

Nanti pas sudah nagih dan sudah nerima jurnalnya jadi

| |
|--------------------------------|
| RK Termin (n) Piutang Usaha |
|--------------------------------|

”

LAMPIRAN 3

PENCATATAN ATAS BIAYA-BIAYA PENGADAAN KONSTRUKSI



LAMPIRAN BIAYA SESUNGGUHNYA

Pencatatan atas Pembayaran Biaya Konstruksi

| Bulan/Tahun | Akun | Nominal | | Keterangan |
|-------------|--|-------------------|-------------------|---------------------------------------|
| | | D | K | |
| 2017 | | | | |
| Desember | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 191.661.273 | Rp 191.661.273 | Bahan material |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 190.150.257 | Rp 190.150.257 | Upah tenaga harian dan tenaga kontrak |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 82.107.800 | Rp 82.107.800 | Sewa alat untuk pembangunan |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 865.525.172 | Rp 865.525.172 | Subkontraktor |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 8.454.550 | Rp 8.454.550 | Sekretariat |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 156.755.855 | Rp 156.755.855 | Fasilitas/Sarana pra sarana |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 402.745.618 | Rp 402.745.618 | Personalia |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 107.000 | Rp 107.000 | Keuangan |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank | Rp 90.063.054 | Rp | Kendaraan |

| | | | | |
|---------|--|---------------------|---------------------|--|
| | Pemerintahan | | 90.063.054 | |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 957.119.229 | Rp 957.119.229 | Umum |
| 2018 | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 2.062.953.633 | Rp 2.062.953.633 | Bahan material |
| Januari | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 630.087.617 | Rp 630.087.617 | Upah tenaga harian dan tenaga kontrak |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 291.121.200 | Rp 291.121.200 | Sewa alat untuk pembangunan |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 1.042.316.506 | Rp 1.042.316.506 | Subkontraktor |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 175.190.304 | Rp 175.190.304 | Pemasaran |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 11.019.250 | Rp 11.019.250 | Sekretariat |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 285.354.868 | Rp 285.354.868 | Fasilitas/Sarana pra sarana |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 342.719.924 | Rp 342.719.924 | Personalia |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 46.756.495 | Rp 46.756.495 | Keuangan |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank | Rp 49.352.226 | Rp | Kendaraan |

| | | | | |
|----------|--|---------------------|---------------------|--|
| | Pemerintahan | | 49.352.226 | |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 168.179.748 | Rp 168.179.748 | Umum |
| 2018 | | | | |
| Februari | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 7.454.382.541 | Rp 7.454.382.541 | Bahan material |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 675.380.585 | Rp 675.380.585 | Upah tenaga harian dan tenaga kontrak |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 3.026.268.299 | Rp 3.026.268.299 | Sewa alat untuk pembangunan |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 5.327.757.272 | Rp 5.327.757.272 | Subkontraktor |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 12.842.800 | Rp 12.842.800 | Sekretariat |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 20.369.210 | Rp 20.369.210 | Fasilitas/Sarana pra sarana |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 317.292.770 | Rp 317.292.770 | Personalia |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 184.597.475 | Rp 184.597.475 | Keuangan |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 60.339.649 | Rp 60.339.649 | Kendaraan |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank | Rp 1.469.271.994 | Rp | Umum |

| | | | | |
|-------|--|----------------------|----------------------|--|
| | Pemerintahan | | 1.469.271.994 | |
| 2018 | | | | |
| Maret | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 6.388.630.558 | Rp 6.388.630.558 | Bahan material |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 1.995.467.535 | Rp 1.995.467.535 | Upah tenaga harian dan tenaga kontrak |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 747.381.250 | Rp 747.381.250 | Sewa alat untuk pembangunan |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 12.237.899.300 | Rp 12.237.899.300 | Subkontraktor |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 13.569.817 | Rp 13.569.817 | Sekretariat |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 22.056.532 | Rp 22.056.532 | Fasilitas/Sarana pra sarana |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 486.415.178 | Rp 486.415.178 | Personalia |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 10.043.500 | Rp 10.043.500 | Keuangan |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 94.606.297 | Rp 94.606.297 | Kendaraan |
| | Biaya Konstruksi Kas/Bank Pemerintahan | Rp 1.090.828.185 | Rp 1.090.828.185 | Umum |
| 2018 | | | | |
| April | Biaya Konstruksi | Rp 16.957.253.810 | | Bahan material |

| | | | | |
|------------------|--------------------------|---------------------|----------------------|--|
| | Kas/Bank Pemerintahan | | Rp 16.957.253.810 | |
| Biaya Konstruksi | Kas/Bank Pemerintahan | Rp 3.457.161.908 | Rp 3.457.161.908 | Upah tenaga harian dan tenaga kontrak |
| Biaya Konstruksi | Kas/Bank Pemerintahan | Rp 375.470.413 | Rp 375.470.413 | Sewa alat untuk pembangunan |
| Biaya Konstruksi | Kas/Bank Pemerintahan | Rp 4.281.141.334 | Rp 4.281.141.334 | Subkontraktor |
| Biaya Konstruksi | Kas/Bank Pemerintahan | Rp 10.340.718 | Rp 10.340.718 | Sekretariat |
| Biaya Konstruksi | Kas/Bank Pemerintahan | Rp 19.794.854 | Rp 19.794.854 | Fasilitas/Sarana pra sarana |
| Biaya Konstruksi | Kas/Bank Pemerintahan | Rp 397.803.607 | Rp 397.803.607 | Personalia |
| Biaya Konstruksi | Kas/Bank Pemerintahan | Rp 15.054.630 | Rp 15.054.630 | Keuangan |
| Biaya Konstruksi | Kas/Bank Pemerintahan | Rp 90.204.517 | Rp 90.204.517 | Kendaraan |
| Biaya Konstruksi | Kas/Bank Pemerintahan | Rp 283.055.777 | Rp 283.055.777 | Umum |

LAMPIRAN 4

RINCIAN UANG MUKA



Lampiran Uang Muka

| URAIAN | SATUAN | VOLUME | HARGA (Rp) | TOTAL HARGA (Rp) |
|--|--------|-----------|---------------|-----------------------|
| PERSIAPAN | | | | |
| Pemeliharaan dan Perlindungan Lalu Lintas | Ls | 1 | 276.204.273 | 276.204.273 |
| Laboratorium | Ls | 1 | 800.000.000 | 800.000.000 |
| Mobilisasi | Ls | 1 | 2.000.000.000 | 2.000.000.000 |
| Pekerjaan dan Penanganan Aliran Air yang Sudah Ada | Ls | 1 | 400.000.000 | 400.000.000 |
| MATERIAL | | | | |
| Tanah Timbun | M3 | 730.000 | 28.000 | 20.440.000.000 |
| Besi Beton | Kg | 1.000.000 | 10.000 | 10.000.000.000 |
| P.C.I Girder, bentang 16,00 m | Buah | 52 | 7.550.000 | 392.600.000 |
| P.C.I Girder, bentang 25,00 m | Buah | 24 | 22.662.000 | 543.888.000 |
| P.C.I Girder, bentang 30,00 m | Buah | 108 | 32.346.000 | 3.493.368.000 |
| P.C.I Girder, bentang 35,00 m | Buah | 24 | 34.781.000 | 834.744.000 |
| P.C.I Girder, bentang 40,00 m | Buah | 14 | 37.098.000 | 519.372.000 |
| Tiang Pancang Beton Bulat Pretensioned, dia 50 cm | M' | 8.000 | 47.000 | 376.000.000 |
| Total | | | | 40.076.176.273 |
| PPN 10% | | | | 4.007.617.627 |
| Total + PPN 10% | | | | 44.083.793.900 |

Kontrak 440.837.939.000

400.761.762.727

UM 40.076.176.273

LAMPIRAN 5

DATA RENCANA ANGGARAN BIAYA KONTRAK KONSTRUKSI
JANGKA PANJANG PADA PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.



Rencana Anggaran Biaya

| Bulan/Tahun | Total Biaya |
|---|----------------------|
| 17 November 2017 – 17 November 2018 | Rp 363.093.687.785,- |



LAMPIRAN 6

LAPORAN LABA RUGI PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.



Desember 2017

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YG BERAKHIR TGL 31 DESEMBER 2017

| URAIAN | TAHUN LALU | TAHUN INI | | | S/D TAHUN INI |
|----------------------------------|------------|----------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | | S/D BULAN LALU | BULAN INI | S/D BULAN INI | |
| PENDAPATAN | | | | | |
| Penjualan | 0 | | 3.250.177.901 | 3.250.177.901 | 3.250.177.901 |
| Biaya Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Material | - | | 191.661.273 | 191.661.273 | 191.661.273 |
| Biaya Upah | - | | 190.150.257 | 190.150.257 | 190.150.257 |
| Biaya Alat | - | | 82.107.800 | 82.107.800 | 82.107.800 |
| Biaya Subkontraktor | - | | 865.525.172 | 865.525.172 | 865.525.172 |
| TOTAL | 0 | 0 | 1.329.444.502 | 1.329.444.502 | 1.329.444.502 |
| Biaya Tidak Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Pemasaran | - | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Biaya Sekretariat | - | | 8.454.550 | 8.454.550 | 8.454.550 |
| Biaya Faslt Pengel Ktr/Bang/Pras | - | | 156.755.855 | 156.755.855 | 156.755.855 |
| Biaya Personalia | - | | 402.745.618 | 402.745.618 | 402.745.618 |
| Biaya Keuangan | - | | 107.000 | 107.000 | 107.000 |
| Biaya Kendaraan | - | | 90.063.054 | 90.063.054 | 90.063.054 |
| Biaya Pengujian | - | | 0 | 0 | 0 |
| Biaya Umum | - | | 957.119.229 | 957.119.229 | 957.119.229 |
| TOTAL | 0 | 0 | 1.615.245.306 | 1.615.245.306 | 1.615.245.306 |
| TOTAL BIAYA | 0 | 0 | 2.944.689.808 | 2.944.689.808 | 2.944.689.808 |
| LABA KOTOR | 0 | 0 | 305.488.093 | 305.488.093 | 305.488.093 |
| Alokasi Biaya | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| Pemeliharaan | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| Teknis | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL PEMBEBANAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LABA USAHA PROYEK | 0 | 0 | 305.488.093 | 305.488.093 | 305.488.093 |
| Pendapatan dan (beban lain-lain) | | | | | |
| Bunga Bank & Jasa Giro/Deposito | | | | | |
| PPh Pasal 23 Final Jasa Giro | | | | | |
| Laba/Rugi lain-lain | | | (39.900) | (39.900) | (39.900) |
| Alokasi Pembebanan Biaya Bunga | | | | | |
| TOTAL | 0 | 0 | (39.900) | (39.900) | (39.900) |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | 0 | 0 | 305.448.193 | 305.448.193 | 305.448.193 |
| PPh FINAL JASA KONSTRUKSI | 0 | | 97.505.337 | 97.505.337 | 97.505.337 |
| LABA (RUGI) BERSIH | 0 | 0 | 207.942.856 | 207.942.856 | 207.942.856 |

Januari 2018

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YG BERAKHIR TGL 31 JANUARI 2018

| URAIAN | TAHUN LALU | TAHUN INI | | | S/D TAHUN INI |
|----------------------------------|----------------------|----------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | | S/D BULAN LALU | BULAN INI | S/D BULAN INI | |
| PENDAPATAN | | | | | |
| Penjualan | 3.250.177.901 | | 5.598.962.729 | 5.598.962.729 | 8.849.140.630 |
| Biaya Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Material | 191.661.273 | | 2.062.953.633 | 2.062.953.633 | 2.254.614.906 |
| Biaya Upah | 190.150.257 | | 630.087.617 | 630.087.617 | 820.237.874 |
| Biaya Alat | 82.107.800 | | 291.121.200 | 291.121.200 | 373.229.000 |
| Biaya Subkontraktor | 865.525.172 | | 1.042.316.506 | 1.042.316.506 | 1.907.841.678 |
| TOTAL | 1.329.444.502 | 0 | 4.026.478.956 | 4.026.478.956 | 5.355.923.458 |
| Biaya Tidak Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Pemasaran | 0 | 0 | 175.190.304 | 175.190.304 | 175.190.304 |
| Biaya Sekretariat | 8.454.550 | | 11.019.250 | 11.019.250 | 19.473.800 |
| Biaya Fastt Pengel Ktr/Bang/Pras | 156.755.855 | | 285.354.868 | 285.354.868 | 442.110.723 |
| Biaya Personalia | 402.745.618 | | 342.719.924 | 342.719.924 | 745.465.542 |
| Biaya Keuangan | 107.000 | | 46.756.495 | 46.756.495 | 46.863.495 |
| Biaya Kendaraan | 90.063.054 | | 49.352.226 | 49.352.226 | 139.415.280 |
| Biaya Pengujian | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| Biaya Umum | 957.119.229 | | 168.179.748 | 168.179.748 | 1.125.298.977 |
| TOTAL | 1.615.245.306 | 0 | 1.078.572.815 | 1.078.572.815 | 2.693.818.121 |
| TOTAL BIAYA | 2.944.689.808 | 0 | 5.105.051.771 | 5.105.051.771 | 8.049.741.579 |
| LABA KOTOR | 305.488.093 | 0 | 493.910.958 | 493.910.958 | 799.399.051 |
| Alokasi Biaya | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| Pemeliharaan | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| Teknis | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL PEMBEBANAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LABA USAHA PROYEK | 305.488.093 | 0 | 493.910.958 | 493.910.958 | 799.399.051 |
| Pendapatan dan (beban lain-lain) | | | | | |
| Bunga Bank & Jasa Giro/Deposito | | | | | |
| PPh Pasal 23 Final Jasa Giro | | | | | |
| Laba/Rugi lain-lain | (39.900) | | (61.997) | (61.997) | (101.897) |
| Alokasi Pembebanan Biaya Bunga | | | | | |
| TOTAL | (39.900) | 0 | (61.997) | (61.997) | (101.897) |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | 305.448.193 | 0 | 493.848.961 | 493.848.961 | 799.297.154 |
| PPh FINAL JASA KONSTRUKSI | 97.505.337 | | 167.968.882 | 167.968.882 | 265.474.219 |
| LABA (RUGI) BERSIH | 207.942.856 | 0 | 325.880.079 | 325.880.079 | 533.822.935 |

Februari 2018

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YG BERAKHIR TGL 28 FEBRUARI 2018

| URAIAN | TAHUN LALU | TAHUN INI | | | S/D TAHUN INI |
|---|----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | S/D BULAN LALU | BULAN INI | S/D BULAN INI | |
| PENDAPATAN | | | | | |
| Penjualan | 3.250.177.901 | 5.598.962.729 | 20.424.127.745 | 26.023.090.474 | 29.273.268.375 |
| Biaya Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Material | 191.661.273 | 2.062.953.633 | 7.454.382.541 | 9.517.336.174 | 9.708.997.447 |
| Biaya Upah | 190.150.257 | 630.087.617 | 675.380.585 | 1.305.468.202 | 1.495.618.459 |
| Biaya Alat | 82.107.800 | 291.121.200 | 3.026.268.299 | 3.317.389.499 | 3.399.497.299 |
| Biaya Subkontraktor | 865.525.172 | 1.042.316.506 | 5.327.757.272 | 6.370.073.778 | 7.235.598.950 |
| TOTAL | 1.329.444.502 | 4.026.478.956 | 16.483.788.697 | 20.510.267.653 | 21.839.712.155 |
| Biaya Tidak Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Pemasaran | 0 | 175.190.304 | 0 | 175.190.304 | 175.190.304 |
| Biaya Sekretariat | 8.454.550 | 11.019.250 | 12.842.800 | 23.862.050 | 32.316.600 |
| Biaya Fast Pengel Ktr/Bang/Pras | 156.755.855 | 285.354.868 | 20.369.210 | 305.724.078 | 462.479.933 |
| Biaya Personalia | 402.745.618 | 342.719.924 | 317.292.770 | 660.012.694 | 1.062.758.312 |
| Biaya Keuangan | 107.000 | 46.756.495 | 184.597.475 | 231.353.970 | 231.460.970 |
| Biaya Kendaraan | 90.063.054 | 49.352.226 | 60.339.649 | 109.691.875 | 199.754.929 |
| Biaya Pengujian | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Biaya Umum | 957.119.229 | 168.179.748 | 1.469.271.994 | 1.637.451.742 | 2.594.570.971 |
| TOTAL | 1.615.245.306 | 1.078.572.815 | 2.064.713.898 | 3.143.286.713 | 4.758.532.019 |
| TOTAL BIAYA | 2.944.689.808 | 5.105.051.771 | 18.548.502.595 | 23.653.554.366 | 26.598.244.174 |
| LABA KOTOR | 305.488.093 | 493.910.958 | 1.875.625.150 | 2.369.536.108 | 2.675.024.201 |
| Alokasi Biaya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pemeliharaan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Teknis | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL PEMBEBANAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LABA USAHA PROYEK | 305.488.093 | 493.910.958 | 1.875.625.150 | 2.369.536.108 | 2.675.024.201 |
| Pendapatan dan (beban lain-lain) | | | | | |
| Bunga Bank & Jasa Giro/Deposito | | | (35.486) | (35.486) | (35.486) |
| PPH Pasal 23 Final Jasa Giro | | | | | |
| Laba/Rugi lain-lain | (39.900) | (61.997) | 22.473 | (39.524) | (79.424) |
| Alokasi Pembebanan Biaya Bunga | | | | | |
| TOTAL | (39.900) | (61.997) | (13.013) | (75.010) | (114.910) |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | 305.448.193 | 493.848.961 | 1.875.563.153 | 2.369.461.098 | 2.674.909.291 |
| PPh FINAL JASA KONSTRUKSI | 97.505.337 | 167.968.882 | 612.723.832 | 780.692.714 | 878.198.051 |
| LABA (RUGI) BERSIH | 207.942.856 | 325.880.079 | 1.262.839.321 | 1.588.768.384 | 1.796.711.240 |

Maret 2018

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YG BERAKHIR TGL 31 MARET 2018

| URAIAN | TAHUN LALU | TAHUN INI | | | S/D TAHUN INI |
|----------------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | S/D BULAN LALU | BULAN INI | S/D BULAN INI | |
| PENDAPATAN | | | | | |
| Penjualan | 3.250.177.901 | 26.023.090.474 | 25.630.319.758 | 51.653.410.232 | 54.903.588.133 |
| Biaya Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Material | 191.661.273 | 9.517.336.174 | 6.388.630.558 | 15.905.966.732 | 16.097.628.005 |
| Biaya Upah | 190.150.257 | 1.305.468.202 | 1.995.467.535 | 3.300.935.737 | 3.491.085.994 |
| Biaya Alat | 82.107.800 | 3.317.389.499 | 747.381.250 | 4.064.770.749 | 4.146.878.549 |
| Biaya Subkontraktor | 865.525.172 | 6.370.073.778 | 12.237.899.300 | 18.607.973.078 | 19.473.498.250 |
| TOTAL | 1.329.444.502 | 20.510.267.653 | 21.369.378.643 | 41.879.646.296 | 43.209.090.798 |
| Biaya Tidak Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Pemasaran | 0 | 175.190.304 | 0 | 175.190.304 | 175.190.304 |
| Biaya Sekretariat | 8.454.550 | 23.862.050 | 13.569.817 | 37.431.867 | 45.886.417 |
| Biaya Fastt Pengel Ktr/Bang/Pras | 156.755.855 | 305.724.078 | 22.056.532 | 327.780.610 | 484.536.465 |
| Biaya Personalia | 402.745.618 | 660.012.694 | 486.415.178 | 1.146.427.872 | 1.549.173.490 |
| Biaya Keuangan | 107.000 | 231.353.970 | 10.043.500 | 241.397.470 | 241.504.470 |
| Biaya Kendaraan | 90.063.054 | 109.691.875 | 94.606.297 | 204.298.172 | 294.361.226 |
| Biaya Pengujian | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Biaya Umum | 957.119.229 | 1.637.451.742 | 1.090.828.185 | 2.728.279.927 | 3.685.399.156 |
| TOTAL | 1.615.245.306 | 3.143.286.713 | 1.717.519.509 | 4.860.806.222 | 6.476.051.528 |
| TOTAL BIAYA | 2.944.689.808 | 23.653.554.366 | 23.086.898.152 | 46.740.452.518 | 49.685.142.326 |
| LABA KOTOR | 305.488.093 | 2.369.536.108 | 2.543.421.606 | 4.912.957.714 | 5.218.445.807 |
| Alokasi Biaya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pemeliharaan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Teknis | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL PEMBEBANAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LABA USAHA PROYEK | 305.488.093 | 2.369.536.108 | 2.543.421.606 | 4.912.957.714 | 5.218.445.807 |
| Pendapatan dan (beban lain-lain) | | | | | |
| Bunga Bank & Jasa Giro/Deposito | | (35.486) | (14.570) | (50.056) | (50.056) |
| PPh Pasal 23 Final Jasa Giro | | | | 0 | |
| Laba/Rugi lain-lain | (39.900) | (39.524) | 0 | (39.524) | (79.424) |
| Alokasi Pembebanan Biaya Bunga | | | | | |
| TOTAL | (39.900) | (75.010) | (14.570) | (89.580) | (129.480) |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | 305.448.193 | 2.369.461.098 | 2.543.407.036 | 4.912.868.134 | 5.218.316.327 |
| PPh FINAL JASA KONSTRUKSI | 97.505.337 | 780.692.714 | 798.909.593 | 1.549.602.307 | 1.647.107.644 |
| LABA (RUGI) BERSIH | 207.942.856 | 1.588.768.384 | 1.744.497.443 | 3.363.265.827 | 3.571.208.683 |

April 2018

PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YG BERAKHIR TGL 30 APRIL 2018

| URAIAN | TAHUN LALU | TAHUN INI | | | S/D TAHUN INI |
|----------------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | S/D BULAN LALU | BULAN INI | S/D BULAN INI | |
| PENDAPATAN | | | | | |
| Penjualan | 3.250.177.901 | 51.653.410.232 | 28.911.727.057 | 80.565.137.289 | 83.815.315.190 |
| Biaya Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Material | 191.661.273 | 15.905.966.732 | 16.957.253.810 | 32.863.220.542 | 33.054.881.815 |
| Biaya Upah | 190.150.257 | 3.300.935.737 | 3.457.161.908 | 6.758.097.645 | 6.948.247.902 |
| Biaya Alat | 82.107.800 | 4.064.770.749 | 375.470.413 | 4.440.241.162 | 4.522.348.962 |
| Biaya Subkontraktor | 865.525.172 | 18.607.973.078 | 4.281.141.334 | 22.889.114.412 | 23.754.639.584 |
| TOTAL | 1.329.444.502 | 41.879.646.296 | 25.071.027.465 | 66.950.673.761 | 68.280.118.263 |
| Biaya Tidak Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Pemasaran | 0 | 175.190.304 | 0 | 175.190.304 | 175.190.304 |
| Biaya Sekretariat | 8.454.550 | 37.431.867 | 10.340.718 | 47.772.585 | 56.227.135 |
| Biaya Faslt Pengel Ktr/Bang/Pras | 156.755.855 | 327.780.610 | 19.794.854 | 347.575.464 | 504.331.319 |
| Biaya Personalia | 402.745.618 | 1.146.427.872 | 397.803.607 | 1.544.231.479 | 1.946.977.097 |
| Biaya Keuangan | 107.000 | 241.397.470 | 15.054.630 | 256.452.100 | 256.559.100 |
| Biaya Kendaraan | 90.063.054 | 204.298.172 | 90.204.517 | 294.502.689 | 384.565.743 |
| Biaya Pengujian | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Biaya Umum | 957.119.229 | 2.728.279.927 | 283.055.777 | 3.011.335.704 | 3.968.454.933 |
| TOTAL | 1.615.245.306 | 4.860.806.222 | 816.254.103 | 5.677.060.325 | 7.292.305.631 |
| TOTAL BIAYA | 2.944.689.808 | 46.740.452.518 | 25.887.281.568 | 72.627.734.086 | 75.572.423.894 |
| LABA KOTOR | 305.488.093 | 4.912.957.714 | 3.024.445.489 | 7.937.403.203 | 8.242.891.296 |
| Alokasi Biaya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pemeliharaan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Teknis | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL PEMBEBANAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LABA USAHA PROYEK | 305.488.093 | 4.912.957.714 | 3.024.445.489 | 7.937.403.203 | 8.242.891.296 |
| Pendapatan dan (beban lain-lain) | | | | | |
| Bunga Bank & Jasa Giro/Deposito | | (50.056) | (17.136) | (67.192) | (67.192) |
| PPH Pasal 23 Final Jasa Giro | | - | | 0 | |
| Laba/Rugi lain-lain | (39.900) | (39.524) | (233) | (39.757) | (79.657) |
| Alokasi Pembebanan Biaya Bunga | | | | | |
| TOTAL | (39.900) | (89.580) | (17.369) | (106.949) | (146.849) |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | 305.448.193 | 4.912.868.134 | 3.024.428.120 | 7.937.296.254 | 8.242.744.447 |
| PPH FINAL JASA KONSTRUKSI | 97.505.337 | 1.549.602.307 | 867.351.812 | 2.416.954.119 | 2.514.459.456 |
| LABA (RUGI) BERSIH | 207.942.856 | 3.363.265.827 | 2.157.076.308 | 5.520.342.135 | 5.728.284.991 |

LAMPIRAN 7

LAPORAN LABA RUGI PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.

BERDASARKAN PSAK NO. 34



Desember 2017

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YG BERAKHIR TGL 30 APRIL 2018

| URAIAN | TAHUN LALU | TAHUN INI | | | S/D TAHUN INI |
|----------------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | S/D BULAN LALU | BULAN INI | S/D BULAN INI | |
| PENDAPATAN | | | | | |
| Penjualan | 3.250.177.901 | 51.574.031.240 | 28.574.313.683 | 80.148.344.923 | 83.398.522.824 |
| Biaya Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Material | 191.661.273 | 15.905.966.732 | 16.957.253.810 | 32.863.220.542 | 33.054.881.815 |
| Biaya Upah | 190.150.257 | 3.300.935.737 | 3.457.161.908 | 6.758.097.645 | 6.948.247.902 |
| Biaya Alat | 82.107.800 | 4.064.770.749 | 375.470.413 | 4.440.241.162 | 4.522.348.962 |
| Biaya Subkontraktor | 865.525.172 | 18.607.973.078 | 4.281.141.334 | 22.889.114.412 | 23.754.639.584 |
| TOTAL | 1.329.444.502 | 41.879.646.296 | 25.071.027.465 | 66.950.673.761 | 68.280.118.263 |
| Biaya Tidak Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Pemasaran | 0 | 175.190.304 | 0 | 175.190.304 | 175.190.304 |
| Biaya Sekretariat | 8.454.550 | 37.431.867 | 10.340.718 | 47.772.585 | 56.227.135 |
| Biaya Faslt Pengel Ktr/Bang/Pras | 156.755.855 | 327.780.610 | 19.794.854 | 347.575.464 | 504.331.319 |
| Biaya Personalia | 402.745.618 | 1.146.427.872 | 397.803.607 | 1.544.231.479 | 1.946.977.097 |
| Biaya Keuangan | 107.000 | 241.397.470 | 15.054.630 | 256.452.100 | 256.559.100 |
| Biaya Kendaraan | 90.063.054 | 204.298.172 | 90.204.517 | 294.502.689 | 384.565.743 |
| Biaya Pengujian | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Biaya Umum | 957.119.229 | 2.728.279.927 | 283.055.777 | 3.011.335.704 | 3.968.454.933 |
| TOTAL | 1.615.245.306 | 4.860.806.222 | 816.254.103 | 5.677.060.325 | 7.292.305.631 |
| TOTAL BIAYA | 2.944.689.808 | 46.740.452.518 | 25.887.281.568 | 72.627.734.086 | 75.572.423.894 |
| LABA KOTOR | 305.488.093 | 4.912.957.714 | 2.687.032.115 | 7.520.610.837 | 7.826.098.930 |
| Alokasi Biaya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pemeliharaan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Teknis | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL PEMBEBANAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LABA USAHA PROYEK | 305.488.093 | 4.912.957.714 | 2.687.032.115 | 7.520.610.837 | 7.826.098.930 |
| Pendapatan dan (beban lain-lain) | | | | | |
| Bunga Bank & Jasa Giro/Deposito | | (50.056) | (17.136) | (67.192) | (67.192) |
| PPh Pasal 23 Final Jasa Giro | | - | | 0 | |
| Laba/Rugi lain-lain | (39.900) | (39.524) | (233) | (39.757) | (79.657) |
| Alokasi Pembebanan Biaya Bunga | | | | | |
| TOTAL | (39.900) | (89.580) | (17.369) | (106.949) | (146.849) |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | 305.448.193 | 4.912.868.134 | 2.687.014.746 | 7.520.503.888 | 7.825.952.081 |
| PPh FINAL JASA KONSTRUKSI | 97.505.337 | 1.549.602.307 | 867.351.812 | 2.416.954.119 | 2.514.459.456 |
| LABA (RUGI) BERSIH | 207.942.856 | 3.363.265.827 | 1.819.662.934 | 5.103.549.769 | 5.311.492.625 |

Januari 2018

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YG BERAKHIR TGL 31 JANUARI 2018

| URAIAN | TAHUN LALU | TAHUN INI | | | S/D TAHUN INI |
|----------------------------------|----------------------|----------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | | S/D BULAN LALU | BULAN INI | S/D BULAN INI | |
| PENDAPATAN | | | | | |
| Penjualan | 3.250.177.901 | | 5.630.702.761 | 5.630.702.761 | 8.880.880.662 |
| Biaya Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Material | 191.661.273 | | 2.062.953.633 | 2.062.953.633 | 2.254.614.906 |
| Biaya Upah | 190.150.257 | | 630.087.617 | 630.087.617 | 820.237.874 |
| Biaya Alat | 82.107.800 | | 291.121.200 | 291.121.200 | 373.229.000 |
| Biaya Subkontraktor | 865.525.172 | | 1.042.316.506 | 1.042.316.506 | 1.907.841.678 |
| TOTAL | 1.329.444.502 | 0 | 4.026.478.956 | 4.026.478.956 | 5.355.923.458 |
| Biaya Tidak Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Pemasaran | 0 | 0 | 175.190.304 | 175.190.304 | 175.190.304 |
| Biaya Sekretariat | 8.454.550 | | 11.019.250 | 11.019.250 | 19.473.800 |
| Biaya Fast Pengel Ktr/Bang/Pras | 156.755.855 | | 285.354.868 | 285.354.868 | 442.110.723 |
| Biaya Personalia | 402.745.618 | | 342.719.924 | 342.719.924 | 745.465.542 |
| Biaya Keuangan | 107.000 | | 46.756.495 | 46.756.495 | 46.863.495 |
| Biaya Kendaraan | 90.063.054 | | 49.352.226 | 49.352.226 | 139.415.280 |
| Biaya Pengujian | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| Biaya Umum | 957.119.229 | | 168.179.748 | 168.179.748 | 1.125.298.977 |
| TOTAL | 1.615.245.306 | 0 | 1.078.572.815 | 1.078.572.815 | 2.693.818.121 |
| TOTAL BIAYA PROYEK | 2.944.689.808 | 0 | 5.105.051.771 | 5.105.051.771 | 8.049.741.579 |
| LABA KOTOR | 305.488.093 | 0 | 525.650.990 | 525.650.990 | 831.139.083 |
| Alokasi Biaya | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| Pemeliharaan | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| Teknis | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL PEMBEBANAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LABA USAHA PROYEK | 305.488.093 | 0 | 525.650.990 | 525.650.990 | 831.139.083 |
| Pendapatan dan (beban lain-lain) | | | | | |
| Bunga Bank & Jasa Giro/Deposito | | | | | |
| PPh Pasal 23 Final Jasa Giro | | | | | |
| Laba/Rugi lain-lain | (39.900) | | (61.997) | (61.997) | (101.897) |
| Alokasi Pembebanan Biaya Bunga | | | | | |
| TOTAL | (39.900) | 0 | (61.997) | (61.997) | (101.897) |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | 305.448.193 | 0 | 525.588.993 | 525.588.993 | 831.037.186 |
| PPh FINAL JASA KONSTRUKSI | 97.505.337 | | 167.968.882 | 167.968.882 | 265.474.219 |
| LABA (RUGI) BERSIH | 207.942.856 | 0 | 357.620.111 | 357.620.111 | 565.562.967 |

Februari 2018

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YG BERAKHIR TGL 28 FEBRUARI 2018

| URAIAN | TAHUN LALU | TAHUN INI | | | S/D TAHUN INI |
|----------------------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | S/D BULAN LALU | BULAN INI | S/D BULAN INI | |
| PENDAPATAN | | | | | |
| Penjualan | 3.250.177.901 | 5.630.702.761 | 20.454.880.370 | 26.085.583.131 | 29.335.761.032 |
| Biaya Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Material | 191.661.273 | 2.062.953.633 | 7.454.382.541 | 9.517.336.174 | 9.708.997.447 |
| Biaya Upah | 190.150.257 | 630.087.617 | 675.380.585 | 1.305.468.202 | 1.495.618.459 |
| Biaya Alat | 82.107.800 | 291.121.200 | 3.026.268.299 | 3.317.389.499 | 3.399.497.299 |
| Biaya Subkontraktor | 865.525.172 | 1.042.316.506 | 5.327.757.272 | 6.370.073.778 | 7.235.598.950 |
| TOTAL | 1.329.444.502 | 4.026.478.956 | 16.483.788.697 | 20.510.267.653 | 21.839.712.155 |
| Biaya Tidak Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Pemasaran | 0 | 175.190.304 | 0 | 175.190.304 | 175.190.304 |
| Biaya Sekretariat | 8.454.550 | 11.019.250 | 12.842.800 | 23.862.050 | 32.316.600 |
| Biaya Faslt Pengel Ktr/Bang/Pras | 156.755.855 | 285.354.868 | 20.369.210 | 305.724.078 | 462.479.933 |
| Biaya Personalia | 402.745.618 | 342.719.924 | 317.292.770 | 660.012.694 | 1.062.758.312 |
| Biaya Keuangan | 107.000 | 46.756.495 | 184.597.475 | 231.353.970 | 231.460.970 |
| Biaya Kendaraan | 90.063.054 | 49.352.226 | 60.339.649 | 109.691.875 | 199.754.929 |
| Biaya Pengujian | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Biaya Umum | 957.119.229 | 168.179.748 | 1.469.271.994 | 1.637.451.742 | 2.594.570.971 |
| TOTAL | 1.615.245.306 | 1.078.572.815 | 2.064.713.898 | 3.143.286.713 | 4.758.532.019 |
| TOTAL BIAYA PROYEK | 2.944.689.808 | 5.105.051.771 | 18.548.502.595 | 23.653.554.366 | 26.598.244.174 |
| LABA KOTOR | 305.488.093 | 525.650.990 | 1.906.377.775 | 2.432.028.765 | 2.737.516.858 |
| Alokasi Biaya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pemeliharaan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Teknis | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL PEMBEBANAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LABA USAHA PROYEK | 305.488.093 | 525.650.990 | 1.906.377.775 | 2.432.028.765 | 2.737.516.858 |
| Pendapatan dan (beban lain-lain) | | | | | |
| Bunga Bank & Jasa Giro/Deposito | | | (35.486) | (35.486) | (35.486) |
| PPh Pasal 23 Final Jasa Giro | | | | | |
| Laba/Rugi lain-lain | (39.900) | (61.997) | 22.473 | (39.524) | (79.424) |
| Alokasi Pembebanan Biaya Bunga | | | | | |
| TOTAL | (39.900) | (61.997) | (13.013) | (75.010) | (114.910) |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | 305.448.193 | 525.588.993 | 1.906.315.778 | 2.431.953.755 | 2.737.401.948 |
| PPh FINAL JASA KONSTRUKSI | 97.505.337 | 167.968.882 | 612.723.832 | 780.692.714 | 878.198.051 |
| LABA (RUGI) BERSIH | 207.942.856 | 357.620.111 | 1.293.591.946 | 1.651.261.041 | 1.859.203.897 |

Maret 2018

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YG BERAKHIR TGL 31 MARET 2018

| URAIAN | TAHUN LALU | TAHUN INI | | | S/D TAHUN INI |
|----------------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | S/D BULAN LALU | BULAN INI | S/D BULAN INI | |
| PENDAPATAN | | | | | |
| Penjualan | 3.250.177.901 | 26.085.583.131 | 25.488.448.109 | 51.574.031.240 | 54.824.209.141 |
| Biaya Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Material | 191.661.273 | 9.517.336.174 | 6.388.630.558 | 15.905.966.732 | 16.097.628.005 |
| Biaya Upah | 190.150.257 | 1.305.468.202 | 1.995.467.535 | 3.300.935.737 | 3.491.085.994 |
| Biaya Alat | 82.107.800 | 3.317.389.499 | 747.381.250 | 4.064.770.749 | 4.146.878.549 |
| Biaya Subkontraktor | 865.525.172 | 6.370.073.778 | 12.237.899.300 | 18.607.973.078 | 19.473.498.250 |
| TOTAL | 1.329.444.502 | 20.510.267.653 | 21.369.378.643 | 41.879.646.296 | 43.209.090.798 |
| Biaya Tidak Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Pemasaran | 0 | 175.190.304 | 0 | 175.190.304 | 175.190.304 |
| Biaya Sekretariat | 8.454.550 | 23.862.050 | 13.569.817 | 37.431.867 | 45.886.417 |
| Biaya Faslt Pengel Ktr/Bang/Pras | 156.755.855 | 305.724.078 | 22.056.532 | 327.780.610 | 484.536.465 |
| Biaya Personalia | 402.745.618 | 660.012.694 | 486.415.178 | 1.146.427.872 | 1.549.173.490 |
| Biaya Keuangan | 107.000 | 231.353.970 | 10.043.500 | 241.397.470 | 241.504.470 |
| Biaya Kendaraan | 90.063.054 | 109.691.875 | 94.606.297 | 204.298.172 | 294.361.226 |
| Biaya Pengujian | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Biaya Umum | 957.119.229 | 1.637.451.742 | 1.090.828.185 | 2.728.279.927 | 3.685.399.156 |
| TOTAL | 1.615.245.306 | 3.143.286.713 | 1.717.519.509 | 4.860.806.222 | 6.476.051.528 |
| TOTAL BIAYA | 2.944.689.808 | 23.653.554.366 | 23.086.898.152 | 46.740.452.518 | 49.685.142.326 |
| LABA KOTOR | 305.488.093 | 2.369.536.108 | 2.401.549.957 | 4.833.578.722 | 5.139.066.815 |
| Alokasi Biaya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pemeliharaan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Teknis | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL PEMBEBANAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LABA USAHA PROYEK | 305.488.093 | 2.369.536.108 | 2.401.549.957 | 4.833.578.722 | 5.139.066.815 |
| Pendapatan dan (beban lain-lain) | | | | | |
| Bunga Bank & Jasa Giro/Deposito | | (35.486) | (14.570) | (50.056) | (50.056) |
| PPh Pasal 23 Final Jasa Giro | | | | 0 | |
| Laba/Rugi lain-lain | (39.900) | (39.524) | 0 | (39.524) | (79.424) |
| Alokasi Pembebanan Biaya Bunga | | | | | |
| TOTAL | (39.900) | (75.010) | (14.570) | (89.580) | (129.480) |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | 305.448.193 | 2.369.461.098 | 2.401.535.387 | 4.833.489.142 | 5.138.937.335 |
| PPh FINAL JASA KONSTRUKSI | 97.505.337 | 780.692.714 | 798.909.593 | 1.549.602.307 | 1.647.107.644 |
| LABA (RUGI) BERSIH | 207.942.856 | 1.588.768.384 | 1.602.625.794 | 3.283.886.835 | 3.491.829.691 |

April 2018

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YG BERAKHIR TGL 30 APRIL 2018

| URAIAN | TAHUN LALU | TAHUN INI | | | S/D TAHUN INI |
|----------------------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | S/D BULAN LALU | BULAN INI | S/D BULAN INI | |
| PENDAPATAN | | | | | |
| Penjualan | 3.250.177.901 | 51.574.031.240 | 28.574.313.683 | 80.148.344.923 | 83.398.522.824 |
| Biaya Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Material | 191.661.273 | 15.905.966.732 | 16.957.253.810 | 32.863.220.542 | 33.054.881.815 |
| Biaya Upah | 190.150.257 | 3.300.935.737 | 3.457.161.908 | 6.758.097.645 | 6.948.247.902 |
| Biaya Alat | 82.107.800 | 4.064.770.749 | 375.470.413 | 4.440.241.162 | 4.522.348.962 |
| Biaya Subkontraktor | 865.525.172 | 18.607.973.078 | 4.281.141.334 | 22.889.114.412 | 23.754.639.584 |
| TOTAL | 1.329.444.502 | 41.879.646.296 | 25.071.027.465 | 66.950.673.761 | 68.280.118.263 |
| Biaya Tidak Langsung Proyek | | | | | |
| Biaya Pemasaran | 0 | 175.190.304 | 0 | 175.190.304 | 175.190.304 |
| Biaya Sekretariat | 8.454.550 | 37.431.867 | 10.340.718 | 47.772.585 | 56.227.135 |
| Biaya Fast Pengel Ktr/Bang/Pras | 156.755.855 | 327.780.610 | 19.794.854 | 347.575.464 | 504.331.319 |
| Biaya Personalia | 402.745.618 | 1.146.427.872 | 397.803.607 | 1.544.231.479 | 1.946.977.097 |
| Biaya Keuangan | 107.000 | 241.397.470 | 15.054.630 | 256.452.100 | 256.559.100 |
| Biaya Kendaraan | 90.063.054 | 204.298.172 | 90.204.517 | 294.502.689 | 384.565.743 |
| Biaya Pengujian | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Biaya Umum | 957.119.229 | 2.728.279.927 | 283.055.777 | 3.011.335.704 | 3.968.454.933 |
| TOTAL | 1.615.245.306 | 4.860.806.222 | 816.254.103 | 5.677.060.325 | 7.292.305.631 |
| TOTAL BIAYA | 2.944.689.808 | 46.740.452.518 | 25.887.281.568 | 72.627.734.086 | 75.572.423.894 |
| LABA KOTOR | 305.488.093 | 4.912.957.714 | 2.687.032.115 | 7.520.610.837 | 7.826.098.930 |
| Alokasi Biaya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pemeliharaan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Teknis | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL PEMBEBANAN | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| LABA USAHA PROYEK | 305.488.093 | 4.912.957.714 | 2.687.032.115 | 7.520.610.837 | 7.826.098.930 |
| Pendapatan dan (beban lain-lain) | | | | | |
| Bunga Bank & Jasa Giro/Deposito | | (50.056) | (17.136) | (67.192) | (67.192) |
| PPH Pasal 23 Final Jasa Giro | | - | | 0 | |
| Laba/Rugi lain-lain | (39.900) | (39.524) | (233) | (39.757) | (79.657) |
| Alokasi Pembebanan Biaya Bunga | | | | | |
| TOTAL | (39.900) | (89.580) | (17.369) | (106.949) | (146.849) |
| LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK | 305.448.193 | 4.912.868.134 | 2.687.014.746 | 7.520.503.888 | 7.825.952.081 |
| PPH FINAL JASA KONSTRUKSI | 97.505.337 | 1.549.602.307 | 867.351.812 | 2.416.954.119 | 2.514.459.456 |
| LABA (RUGI) BERSIH | 207.942.856 | 3.363.265.827 | 1.819.662.934 | 5.103.549.769 | 5.311.492.625 |

LAMPIRAN 8

BUKTI KONSUL



BUKTI KONSULTASI

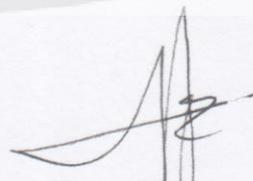
Nama : Dwi Rachmawati
NIM/Jurusan : 14520042/Akuntansi
Pembimbing : Drs. Abdul Kadir Usry. Ak., MM
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing |
|----|------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1. | 5 April 2018 | Pengajuan Outline | 1. |
| 2. | 26 April 2018 | Acc Judul | 2. |
| 3. | 13 Agustus 2018 | Konsultasi Proposal | 3. |
| 4. | 4 September 2018 | Revisi dan Acc Proposal | 4. |
| 5. | 8 Oktober 2018 | Seminar Proposal | 5. |
| 6. | 4 November 2018 | Konsultasi Bab I-IV | 6. |
| 7. | 18 Desember 2018 | Konsultasi Bab I-V | 7. |
| 8. | 25 Desember 2018 | Revisi Bab V | 8. |
| 9. | 26 Desember 2018 | ACC Keseluruhan | 9. |

Malang, 26 Desember 2018

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP 19720322 200801 2 005

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Dwi Rachmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 10 Januari 1996
Alamat : Jl. Mayor Damar no. 169 RT 04 RW 01 Turen
Telepon : 081216543227
Email : dwirachma21@gmail.com

Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Mayor Damar Turen
2002-2008 : SDN 02 Turen
2008-2011 : SMPN 01 Turen
2011-2014 : SMAN 01 Turen
2014-2018 : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
2015-2016 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang